



# 12.33%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 7 JAN 2025, 9:04 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.65%

● CHANGED TEXT  
11.68%

## Report #24354453

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar belakang Sektor energi khususnya bisnis pertambangan minyak serta gas bumi mempunyai peran yang sangat vital dalam pembangunan nasional. Selain sebagai penyedia utama kebutuhan energi serta bahan baku bagi berbagai bisnis domestik sektor ini juga menjadi salah satu source pemasukan terbesar bagi negara melalui perolehan devisa yang signifikansi. Pengelolaan bisnis ini harus dikerjakan dengan efektif serta optimal guna itu memaksimalkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional serta memastikan stabilitas energi dalam negeri (Limanseto 2022). Bisnis minyak serta gas bumi merupakan sektor strategis yang memegang peran penting dalam perekonomian global maupun nasional termasuk di Indonesia. Tidak hanya menjadi source utama energi yang dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan bisnis serta transportasi sektor ini juga berfungsi sebagai penggerak utama dalam mempertinggi penerimaan negara melalui ekspor minyak serta gas serta memberikan kontribusi besar terhadap pemasukan nasional serta menjadi komponen penting dalam rantai pasokan ekonomi nasional (Kementrian ESDM 2023). Kemenkeu Republik Indonesia (2023) menyatakan ketidakpastian ekonomi global yang terjadi atas periode 2023 menjadi salah satu faktornya dominan yang memengaruhi dinamika pasar energi khususnya minyak bumi. Kebijakan moneter yang semakin ketat di negara-negara maju serupa Amerika Serikat serta negara-negara Eropa diambil sebagai respons terhadap inflasi yang meningkat

pesat. Kebijakan tersebut memaksa bank sentral guna itu menaikkan suku bunga yang atas gilirannya memperlambat laju pertumbuhan ekonomi global. Penurunannya aktivitas ekonomi ini berefek langsung atas penurunannya permintaan minyak di negara-negara maju sementara permintaan di negara-negara berkembang serupa China serta India tetap stabil. Ketidakpastian ini menciptakan kondisi pasar yang fluktuatif serta berefek atas stabilitas harganya minyak global (Perhimpunan Bank Nasional 2024).

1 Dalam beberapa periode terakhir sektor minyak serta gas bumi mengalami tekanan besar akibat ketidakpastian global yang akibat dari oleh ketegangan geopolitik serta kebijakan ekonomi dunia. Salah satu isu yang mencuat atas akhir periode 2023 ialah ketegangan yang melibatkan Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC+) serta konflik geopolitik di Timur Tengah yang secara langsung berefek atas harganya minyak mentah dunia. Atas periode 2023 harganya minyak mentah dunia turun ke level \$76.43 per barel akibat rumor terkait perselisihan di dalam OPEC+ serta meningkatnya ketegangan geopolitik antara Iran serta Israel. Ketidaksepakatan di antara anggota OPEC+ menambah ketidakpastian dalam stabilitas pasar minyak global (ICDX 2023). Di Indonesia sektor minyak bumi mempunyai peran yang sangat vital dalam mendukung perekonomian nasional. Sejak penemuan minyak bumi di Indonesia atas akhir abad ke-19 sektor ini telah menjadi salah satu pilar utama

REPORT #24354453

dalam penggerak roda ekonomi baik melalui kontribusinya sebagai source energi utama bagi kegiatan bisnis transportasi maupun rumah tangga serta sebagai source pemasukan negara melalui ekspor pajak serta royalti. Minyak bumi bersama dengan gas alam telah lama dikategorikan sebagai source daya alam tidak terbarukan yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang pemasukan terbesar bagi pemerintah (Ningsih 2024). Begitu juga dengan tren konsumsi minyak di Indonesia yang dalam beberapa periode terakhir mengungkapkan fluktuasi yang signifikansi. 2 Picture 1. 1

Konsumsi Minyak di Indonesi Source: Ceic Data 2024 Berlandaskan picture di atas mengungkapkan bahwasanya konsumsi minyak di Indonesia mencapai titik terendahnya atas 1.400.000 barel per hari atas periode 2020 yang sebagian besar akibat dari oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan penurunannya permintaan energi global. Namun seiring dengan pulihnya ekonomi nasional serta peningkatan aktivitas bisnis konsumsi minyak secara bertahap kembali naik menjadi 1.585.000 barel per hari atas periode 2022 serta terus meningkat hingga mencapai 1.603.769 barel per hari atas periode 2023 (Ceicdata 2023). Pemulihan ini mencerminkan pentingnya minyak bumi sebagai komponen vital dalam pemenuhan kebutuhan energi domestik serta perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca-pandemi. Peningkatan konsumsi minyak ini juga menegaskan

ketergantungan terhadap bahan bakar fosil di Indonesia masih sangat tinggi meskipun ada upaya global guna itu mendorong transisi energi ke source-source yang lebih berkelanjutan (Mauludiyah & Akbar 2024). Sektor pertambangan yang meliputi minyak serta gas bumi batubara mineral serta bijih logam memainkan peran penting sebagai salah satu source devisa terbesar bagi Indonesia. Kontribusinya dalam mendukung perekonomian nasional membuat sektor ini tetap menarik di mata para pemodal. Data dari Baserta Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengungkapkan bahwasanya sejak 2014 hingga 2024 sektor pertambangan menjadi salah satu dari lima sektor paling 3 diminati pemodal bersamaan dengan sektor pertanian keuangan properti serta infrastruktur (BKPM 2024). Dengan prospek yang menjanjikan di pasar modal sektor ini menarik minat yang besar karena manfaat ekonominya yang luas (Bisnis.com 2024). Studi mengenai harganya sahamnya di sektor minyak serta gas bumi (migas) menjadi sangat penting karena walaupun sektor ini cukup menjanjikan serta diminati oleh para pemodal akan tetapi kondisi investasi subsektor minyak serta gas bumi (migas) di Indonesia mengungkapkan tantangan yang unik. Fluktuasi harganya minyak dunia yang dimengaruhi oleh ketegangan geopolitik keputusan OPEC serta perubahan permintaan global sanggup secara signifikansi memengaruhi stabilitas ekonomi serta keuangan perusahaan minyak bumi di Indonesia (Perwita 2023). Begitu juga dengan kinerja

REPORT #24354453

keuangan perusahaan termasuk pemasukan profit bersih serta ratio keuangan lainnya merupakan indikatornya penting yang sanggup memengaruhi harganya sahamnya atas perusahaan minyak bumi (Stockbit 2023). Selain itu kebijakan pemerintah terkait energi serupa subsidi BBM regulasi lingkungan serta insentif pajak sanggup menciptakan ketidakpastian di pasar serta memengaruhi harganya sahamnya (CNBC 2022). Perkembangan teknologi serta inovasi dalam eksplorasi serta produksi minyak bumi sanggup mempertinggi efisiensi serta memperlemah biaya yang atas gilirannya sanggup memengaruhi harganya sahamnya (CNBC 2022). Terakhir permintaan serta penawaran global guna itu minyak bumi yang dimengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi serta bisnialisasi juga memainkan peran penting dalam menentukan harganya sahamnya perusahaan minyak bumi (Kompas 2022). Faktornya-faktornya tersebut yang menyebabkan iklim investasi di sektor hulu migas saat ini masih tergolong cukup lesu jika kita melihat rata-rata harganya sahamnya minyak bumi atas picture berikut.

Year	Price (R)
2019	284530
2020	242726
2021	328720
2022	269219
2023	214627

Picture 1. 2 Rata-Rata Harganya Sahamnya Minyak Bumi Source: Data diolah 2024 Penurunannya harganya sahamnya yang tercatat atas sektor minyak serta gas bumi di Bursa Efek Indonesia (BEI) atas periode 2023 sanggup dimengaruhi oleh beberapa faktornya yaitu total asset

REPORT #24354453

turnover return on equity debt to asset ratio. Atas periode 2023 harganya sahamnya rata-rata sektor ini tercatat sebesar 2.14627 menurun signifikansi dari periode 2022 yang mencapai 2.69219. Penurunannya harganya sahamnya ini sejalan dengan rendahnya total asset turnover yang atas periode 2023 tercatat atas angka 060 mengungkapkan bahwasanya perusahaan-perusahaan di sektor ini kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya guna itu menghasilkan pemasukan. Ketidakbisaan guna itu mengoptimalkan asetnya berpotensi menambah ketidakpastian di kalangan pemodal karena meskipun perusahaan mempunyai asetnya besar mereka tidak sanggup menghasilkan profit yang cukup dari asetnya tersebut. Hal ini menciptakan kecemasan mengenai prospek perusahaan yang atas akhirnya menyebabkan penurunannya harganya sahamnya. Selain itu return on equity yang rendah atau negatif berkontribusi atas penurunannya price to earnings ratio. Atas periode 2023 rata-rata return on equity tercatat sebesar 923 yang relatif rendah dibandingkan dengan angka tertinggi yang tercatat atas periode 2020 sebesar 17738. Penurunannya profitabilitas ini membuat pemodal lebih berhati-hati serta memperlemah ekspektasi mereka terhadap potensi pertumbuhan perusahaan sehingga memperlemah price to earnings ratio yang 5 mencerminkan persepsi pasar terhadap valuasi perusahaan. Di sisi lain perusahaan dengan debt to asset ratio yang tinggi yang atas periode 2023 rata-rata tercatat sebesar 065

mengpicturekan ketergantungan yang lebih besar atas beban yang membuat perusahaan lebih rentan terhadap fluktuasi pasar serta tantangan ekonomi. Ketidakpastian ini menyebabkan pemodal cemas terhadap stabilitas keuangan perusahaan yang mengarah atas penurunannya harganya sahamnya serta price to earnings ratio yang lebih rendah. Ketiga faktornya ini yaitu efisiensi penggunaan asetnya profitabilitas serta struktur pensertaan berkontribusi atas persepsi pasar yang lebih negatif terhadap sektor minyak serta gas bumi yang tercermin dalam fluktuasi harganya sahamnya serta ratio price to earnings. Penurunannya konsumsi minyak atas periode 2021 terutama dimengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan pembatasan besar-besaran dalam aktivitas ekonomi global. Sektor transportasi bisnis serta perjalanan udara mengalami penurunannya signifikansi dalam penggunaan energi sehingga permintaan minyak juga turun drastis. Namun meskipun konsumsi minyak berkurang harganya sahamnya perusahaan minyak tidak serta-merta mengikuti tren tersebut. Hal ini dimengaruhi oleh beberapa faktornya utama. Pertama dinamika geopolitik serta kebijakan OPEC+ berperan penting dalam menjaga stabilitas harganya minyak di pasar internasional. Atas periode 2021 organisasi OPEC+ membatasi produksi minyak sebagai langkah guna itu menyeimbangkan harganya di tengah turunnya permintaan (International Energy Agency 2021). Kebijakan ini membantu mempertahankan harganya minyak serta menjaga kestabilan harganya sahamnya



REPORT #24354453

perusahaan-perusahaan minyak. Selain itu ketidakpastian ekonomi global akibat kebijakan moneter ketat dari bank sentral di negara-negara maju serupa Amerika Serikat serta negara-negara Eropa turut memberikan peran atas harganya sahamnya minyak. Walaupun ekonomi global melambat para pemodal tetap optimis terhadap prospek pemulihan jangka panjang yang memberikan dukungan atas harganya sahamnya di sektor minyak meskipun permintaan riil sesertag rendah. Kondisi ini semakin diperkuat oleh spekulasi pasar serta sentimen positive dari pemodal yang berharap bisnis energi akan pulih dalam jangka panjang. Di tengah ketidakpastian pemodal sering kali berfokus atas prospek pertumbuhan sehingga harganya sahamnya tidak selalu mencerminkan 6 penurunannya konsumsi aktual yang sesertag terjadi (Federal Reserve Economic 2021). 2021). Selain faktornya-faktornya tersebut penyesuaian pasokan oleh negara- negara penghasil minyak juga berefek atas harganya sahamnya. Guna itu menjaga kestabilan harganya negara-negara ini memperlemah produksi sehingga profitabilitas perusahaan minyak sanggup dipertahankan meskipun permintaan berkurang. Keseluruhan kondisi ini mengungkapkan bahwasanya harganya sahamnya minyak tidak selalu mencerminkan permintaan langsung tetapi lebih dimengaruhi oleh faktornya-faktornya makroekonomi rencana pasokan serta ekspektasi pasar atas prospek jangka panjang bisnis minyak (Bloomberg Energy Atas 2022 konsumsi minyak meningkat drastis seiring pemulihan



REPORT #24354453

ekonomi pasca pandemi. Sektor bisnis transportasi serta pariwisata kembali aktif setelah pembatasan COVID-19 dicabut sehingga permintaan energi melonjak malahan melampaui tingkat pra-pandemi di beberapa bisertag. Namun gangguan pasokan global akibat konflik Rusia-Ukraina serta sanksi internasional membatasi distribusi energi. Negara-negara OPEC+ juga mengendalikan kuota produksi guna itu menjaga stabilitas harganya sehingga meskipun permintaan naik pasokan tetap terbatas. Ketidakpastian pasokan ini lebih berefek atas harganya minyak mentah dari atas harganya sahamnya perusahaan minyak (OPEC 2022). Harganya sahamnya perusahaan minyak tidak selalu sejalan dengan harganya minyak mentah karena faktornya-faktornya serupa proyeksi jangka panjang serta ekspektasi pemodal. Kekhawatiran akan stabilitas pasokan serta risiko geopolitik membuat pemodal bersikap hati-hati membatasi kenaikan harganya sahamnya meskipun permintaan naik. Selain itu kebijakan moneter ketat yang diberlakukan berbagai bank sentral guna itu mengendalikan inflasi turut menekan permintaan energi jangka panjang. Kenaikan suku bunga memperlambat pertumbuhan ekonomi serta memengaruhi harganya sahamnya minyak karena pemodal khawatir akan penurunannya permintaan di masa depan. Faktornya lain yang memengaruhi harganya sahamnya ialah perubahan sentimen pasar. Pemodal di sektor minyak lebih wasat terhadap volatilitas ketidakpastian geopolitik serta peralihan ke energi terbarukan sehingga harganya sahamnya tidak

mencerminkan 7 lonjakan konsumsi minyak secara langsung. Meskipun konsumsi minyak atas 2022 naik tajam akibat pemulihan ekonomi global harganya sahamnya perusahaan minyak tetap terkendali karena faktornya-faktornya eksternal serupa ketidakstabilan pasokan kebijakan moneter ketat serta perubahan sentimen pemodal terhadap energi konvensional (Bloomberg Energy 2022). Harganya sahamnya di pasar modal dimengaruhi oleh berbagai faktornya baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktornya eksternal serupa keadaan ekonomi global suku bunga serta sentimen pasar (Hutri 2024). Efisiensi penggunaan asetnya yang diukur melalui total asset turnover mempunyai dampak langsung terhadap harganya sahamnya perusahaan di sektor minyak serta gas. Rendahnya total asset turnover sanggup mengungkapkan ketidakbisaan perusahaan dalam memaksimalkan asetnya yang dimiliki guna itu menghasilkan pemasukan yang optimal. Dalam bisnis yang membutuhkan investasi besar dalam asetnya tetap serupa kilang minyak serta fasilitas penyimpanan ketidakbisaan guna itu menghasilkan pemasukan yang memadai sanggup memberikan sinyal negatif keatas pasar. Hal ini berpotensi memperlemah kepercayaan pemodal serta akhirnya harganya sahamnya perusahaan tersebut. Selain itu kondisi pasar yang fluktuatif juga memengaruhi efisiensi penggunaan asetnya. Saat harganya minyak mengalami penurunannya perusahaan mungkin terpaksa melakukan pemotongan biaya yang sanggup mengurangi kebisaan mereka guna itu

memanfaatkan asetnya secara maksimal. Penurunannya pemasukan akibat hal ini sanggup berefek langsung atas kinerja harganya sahamnya. (Endri et al. 2021). Profitabilitas yang diukur melalui return on equity (ROE) berperan krusial dalam memengaruhi harganya sahamnya perusahaan minyak serta gas.

91 144

ROE mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan profit dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya. Saat harganya minyak meningkat profit perusahaan cenderung naik yang sanggup menarik perhatian pemodal serta menyebabkan kenaikan harganya sahamnya. Namun fluktuasi harganya minyak yang tajam sanggup memengaruhi ROE serta saat harganya minyak menurun profitabilitas perusahaan sering kali juga tertekan berpotensi menyebabkan penurunannya harganya sahamnya di pasar. Profitabilitas juga mencerminkan daya saing perusahaan dalam bisnis. Perusahaan yang bisa menjaga atau mempertinggi profitabilitasnya di tengah fluktuasi harganya minyak lebih mungkin menarik minat pemodal. Kenaikan permintaan terhadap sahamnya perusahaan tersebut sanggup berkontribusi atas peningkatan harganya sahamnya di pasar. (McKinsey & Company 2023) Struktur modal yang diukur melalui debt to asset ratio merupakan faktornya signifikansi yang memengaruhi risiko serta harganya sahamnya perusahaan minyak serta gas. Ketergantungan tinggi atas beban sanggup mempertinggi risiko keuangan terutama dalam kondisi pasar yang volatile serupa fluktuasi harganya minyak. Jika perusahaan lebih fokus atas pembayaran beban serta dividen dari atas investasi kembali dalam proyek baru hal ini sanggup menghambat pertumbuhan perusahaan serta mengurangi daya tarik bagi pemodal yang atas gilirannya berpotensi memperlemah harganya sahamnya. Kondisi ini sanggup membatasi kebiasaan perusahaan guna itu melakukan inovasi atau memperluas operasi yang sangat penting dalam bisnis minyak serta gas yang kompetitif. Saat perusahaan tidak sanggup mengakses modal yang cukup akibat struktur modal yang berat mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mempertahankan daya saing. Dalam jangka panjang tingginya ratio beban sanggup merugikan kinerja keuangan serta mengurangi minat pemodal yang berkontribusi atas

penurunannya harganya sahamnya (IEA 2023). Dalam studi tentang kinerja keuangan perusahaan sektor energi berbagai indikatornya keuangan serupa total asset turnover return on equity serta debt to asset ratio sering kali dimanfaatkan guna itu memahami bagaimana faktornya- faktornya ini memengaruhi harganya sahamnya perusahaan. Setiap variable ini memainkan peran yang berbeda dalam menilai efisiensi operasi profitabilitas serta risiko keuangan suatu perusahaan. Meskipun ada konsensus di beberapa studi tentang dampak signifikansi dari indikatornya-indikatornya ini terhadap nilai pasar perusahaan hasil studi dari beberapa sektor mengungkapkan asertaya ketidakpastian serta perbedaan dalam efeknya tergantung atas sifat bisnis serta kondisi pasar. Perbedaan dalam hasil-hasil studi ini menyoroti perlunya analisis yang lebih mendalam guna itu memahami faktornya-faktornya yang memengaruhi kinerja sahamnya di sektor energi yang membawa kita atas diskusi mengenai research gap atau kesenjangan studi yang ada. 9 Total asset turnover ialah indikatornya penting dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menangani asetnya guna itu menghasilkan pemasukan. Studi yang dikerjakan oleh Anton et al. (2024) serta Gabriella (2024) mengungkapkan bahwasanya total asset turnover mempunyai peran signifikansi terhadap harganya sahamnya di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini mengungkapkan bahwasanya perusahaan dengan efisiensi tinggi dalam penggunaan asetnya bisa menarik minat pemodal lebih besar karena kebiasaan tersebut dianggap sebagai indikasi potensi profitabilitas yang lebih tinggi di masa depan. Namun hasil berbeda ditemukan dalam studi oleh Putra & Jati (2024) serta Disti & Laksmiwati (2024) di mana total asset turnover tidak berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya di sektor konstruksi serta sub-bisnis perkebunan yang terdaftar di BEI. Perbedaan ini mengindikasikan bahwasanya peran total asset turnover bisa sangat bergantung atas sifat sektor bisnis serta kondisi pasar yang lebih luas. Return on equity sering kali dianggap sebagai indikatornya utama dalam menakar profitabilitas perusahaan serta daya

tarik bagi pemodal. Studi oleh Anton et al. (2024) serta Geraldine (2024) mengonfirmasi bahwasanya return on equity mempunyai peran positive signifikansi terhadap harganya sahamnya di sektor energi serta perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30. Temuan ini mengungkapkan bahwasanya perusahaan dengan pengembalian ekuitas yang tinggi cenderung lebih menarik bagi pemodal karena mereka mengungkapkan manajemen yang efisien serta kinerja keuangan yang solid. Namun hasil yang berbeda diidentifikasi oleh Diva (2023) serta Putra & Jati (2024) dimana return on equity tidak berperan signifikansi terhadap nilai perusahaan di sektor properti real estate serta konstruksi. Hal ini menyoroti bahwasanya variable return on equity mungkin kurang relevan di sektor-sektor dengan sifat risiko yang lebih tinggi atau yang lebih sensitif terhadap perubahan eksternal. Debt to asset ratio sering dikaitkan dengan risiko keuangan karena mengungkapkan sejauh mana perusahaan mempergunakan beban guna itu membiayai asetnya. Studi oleh Anton et al. (2024) serta Pricilia (2024) menemukan bahwasanya debt to asset ratio mempunyai peran negatif signifikansi terhadap harganya sahamnya di sektor energi mengungkapkan bahwasanya 10 perusahaan dengan tingkat beban yang tinggi cenderung kurang menarik bagi pemodal karena risiko keuangan yang lebih besar. Sebaliknya studi oleh Handayani & Aprilia (2024) serta Putra & Jati (2024) menemukan bahwasanya debt to asset ratio tidak mempunyai peran signifikansi terhadap return sahamnya atas perusahaan sektor pertambangan serta konstruksi. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya dalam beberapa kasus pengelolaan beban yang bijaksana sanggup mengurangi dampak negatif dari ratio beban yang tinggi terutama jika perusahaan tersebut berhasil menangani bebannya guna itu mendukung pertumbuhan bisnis. Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan studi ini berfokus atas peran total asset turnover return on equity serta debt to asset ratio terhadap harganya sahamnya atas perusahaan minyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun berbagai studi sebelumnya telah meneliti dampak dari indikatornya- indikatornya keuangan ini terhadap nilai

sahamnya hasil yang diperoleh sering kali tidak konsisten serta bervariasi antar sektor. Ketidakpastian ekonomi global volatilitas harganya minyak serta perbedaan dalam sifat bisnis memperkuat kebutuhan akan analisis yang lebih spesifik guna itu memahami interaksi antara variable-variable keuangan serta dinamika pasar yang berfluktuasi. Dengan demikian diharapkan studi ini sanggup memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi para pemodal praktisi keuangan serta pembuat kebijakan dalam menyusun rencana investasi serta kebijakan ekonomi yang lebih efektif.

### 1.2 Rumusan Masalah

Dalam studi ini tren konsumsi minyak di Indonesia yang dalam beberapa periode terakhir mengungkapkan fluktuasi yang signifikansi. Berlandaskan Studi ini menyoroti tren konsumsi minyak di Indonesia yang berfluktuasi dalam beberapa periode terakhir. Data mengungkapkan titik terendah konsumsi atas 1.400.000 barel per hari di periode 2020 terutama akibat pandemi COVID-19 yang memperlemah permintaan energi global. Seiring pemulihan ekonomi serta peningkatan aktivitas bisnis konsumsi minyak berangsur naik menjadi 1.585.000 barel per hari di periode 2022 serta terus meningkat hingga 1.603.769 barel per hari di periode 2023 (Ceicdata 2023).

### 1.1 Namun pergerakan harganya sahamnya perusahaan minyak tidak selalu mengikuti harganya minyak mentah karena faktornya-faktornya serupa proyeksi jangka panjang serta ekspektasi pemodal. Penurunannya harganya sahamnya sektor minyak serta gas bumi di Bursa Efek Indonesia (BEI) atas periode 2023 dimengaruhi oleh beberapa faktornya antara lain total asset turnover return on equity serta debt to asset ratio. Rata-rata harganya sahamnya sektor ini di periode 2023 tercatat 2.14627 turun drastis dari 2.69219 di periode 2022. Penurunannya ini sejalan dengan rendahnya total asset turnover yang hanya 060 di periode 2023. Angka ini mengisyaratkan inefisiensi perusahaan-perusahaan di sektor ini dalam memanfaatkan asetnya guna itu menghasilkan pemasukan. Ketidakbisaan mengoptimalkan asetnya ini berpotensi menimbulkan ketidakpastian bagi pemodal. Walaupun perusahaan mempunyai asetnya besar mereka kurang bisa menghasilkan profit yang memadai dari

asetnya tersebut. Hal ini memunculkan kekhawatiran tentang prospek perusahaan yang akhirnya berefek atas penurunannya harganya sahamnya. Seiring dengan fluktuasi harganya sahamnya yang dimengaruhi oleh dinamika pasar energi global serta ketidakpastian ekonomi permasalahan yang akan diteliti ialah sebagai berikut: 1. 31 Apakah total assets turnover berperan terhadap harganya sahamnya atas perusahaan minyak bumi yang terdaftar di BEI? 31 49 2. Apakah return on equity berperan terhadap harganya sahamnya atas perusahaan minyak bumi yang terdaftar di BEI? 3. Apakah debt to asset ratio berperan terhadap harganya sahamnya atas perusahaan minyak bumi yang terdaftar di BEI? 1 8 18 49 65 71 73 74 79 81 90 119 153 1.3 Tujuan Penelitian sebagai berikut: Berlandaskan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari studi ini ialah 1. Menganalisis peran total asset turnover terhadap harganya sahamnya atas perusahaan minyak bumi yang terdaftar di BEI. 2. Menganalisis peran return on equity terhadap harganya sahamnya atas perusahaan minyak bumi yang terdaftar di BEI. 12 3. Menganalisis peran debt to asset ratio terhadap harganya sahamnya atas perusahaan minyak bumi yang terdaftar di BEI. 1 1.4 Manfaat Penelitian Dengan mengacu atas tujuan studi yang telah dijelaskan sebelumnya diharapkan studi ini sanggup memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis serupa yang diuraikan berikut: 1.4. 1 Manfaat Teoritis Dari perspektif teoritis studi ini diharapkan sanggup memberikan kontribusi dalam pengembangan teori keuangan khususnya dalam konteks analisis fundamental perusahaan. Hasil studi ini sanggup memperkaya literatur yang ada mengenai peran faktornya-faktornya fundamental serupa total asset turnover return on equity serta debt to asset ratio terhadap harganya sahamnya. Studi ini juga diharapkan sanggup memperdalam pemahaman tentang dinamika pasar sahamnya terutama atas subsektor minyak serta gas bumi di Indonesia serta memberikan wawasan baru yang bermanfaat guna itu studi lebih lanjut. 1.4.2 Manfaat Praktis 1. Bagi Pemodal Studi ini sanggup memberikan wawasan praktis bagi pemodal dalam memahami peran faktornya-faktornya fundamental terhadap pergerakan harganya sahamnya

perusahaan subsektor minyak serta gas bumi. 148 Dengan pemahaman ini pemodal sanggup membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi serta strategis di pasar modal Indonesia. 2. Bagi Perusahaan Studi ini sanggup memberikan pansertagan yang berguna bagi perusahaan subsektor minyak serta gas bumi guna itu memahami bagaimana faktornya- faktornya fundamental memengaruhi harganya sahamnya mereka. Hasil studi ini sanggup menjadi acuan bagi manajer keuangan dalam merumuskan rencana yang sanggup mempertinggi kinerja perusahaan di pasar modal. 165 13 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Kajian Teori 2.1. 1 Teori Sinyal (Signaling Theory) Teori signaling menurut Brigham serta Houston (2018) ialah konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal keatas pemodal melalui tindakan atau keputusan keuangan mereka. Teori ini didasarkan atas asumsi bahwasanya manajer perusahaan mempunyai informasi yang lebih baik tentang prospek masa depan perusahaan dariatas pihak luar termasuk pemodal. Guna itu mengurangi asimetri informasi tersebut manajer sanggup memberikan sinyal keatas pasar melalui berbagai tindakan serupa kebijakan dividen penerbitan sahamnya baru atau keputusan terkait struktur modal. Menurut Goh (2023) teori sinyal menyatakan bahwasanya keputusan investasi sangat dimengaruhi oleh fluktuasi harganya sahamnya di pasar. Perusahaan dianggap berkualitas Jikasanya bisa memberikan sinyal yang baik keatas pasar. Sinyal yang dikirimkan bermaksud guna itu memberikan picturean mengenai imbal hasil yang akan diperoleh berlandaskan kualitas perusahaan tersebut. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan mengpicturekan prospek masa depan perusahaan yang sering kali lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sinyal yang dihasilkan oleh tindakan manajerial sanggup membantu mengurangi masalah asimetri informasi di mana pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak dariatas pemodal. Tidak hanya berlaku dalam konteks kebijakan dividen tetapi juga mencakup berbagai keputusan keuangan lainnya serupa penerbitan sahamnya penggunaan beban serta struktur modal. Perusahaan yang memutuskan guna itu menerbitkan sahamnya baru misalnya sanggup memberikan sinyal bahwasanya manajemen percaya harganya sahamnya



saat ini sudah overvalued atau sebaliknya saat perusahaan memutuskan guna itu tidak menerbitkan sahamnya baru serta memilih mempergunakan beban ini bisa dianggap sebagai sinyal bahwasanya manajemen yakin terhadap stabilitas arus kas di masa depan. Tindakan-tindakan ini dianggap sebagai bentuk komunikasi implisit antara manajemen serta pasar guna itu mengurangi ketidakpastian terkait prospek perusahaan. Dalam praktiknya teori sinyal ini menekankan pentingnya interpretasi pasar terhadap keputusan keuangan perusahaan di mana sinyal yang kuat serta konsisten sanggup mempertinggi kepercayaan pemodal serta mempertinggi nilai perusahaan. Sebaliknya sinyal yang ambigu atau negatif sanggup memperlemah kepercayaan pasar serta berefek negatif atas harganya sahamnya perusahaan. Teori ini relevan dalam konteks pasar modal yang sering dihadapkan atas asimetri informasi antara manajer perusahaan serta pemodal di mana pemodal sangat bergantung atas sinyal yang dikirimkan melalui keputusan manajemen dalam menilai kesehatan serta prospek jangka panjang perusahaan. Menurut Purba (2023) hubungan antara kinerja keuangan serta return sahamnya sanggup dijelaskan dengan mempergunakan teori sinyal. Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik hal ini sanggup berefek positive terhadap harganya sahamnya serta return sahamnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik akan mengirimkan sinyal atau informasi keatas pihak eksternal terutama pemodal mengenai kondisi keuangan mereka. Sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan ini akan membantu pemodal guna itu menilai kinerja keuangan perusahaan yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini sinyal yang diberikan sanggup memengaruhi persepsi pemodal terhadap stabilitas serta prospek jangka panjang perusahaan yang atas akhirnya berperan atas keputusan mereka guna itu membeli atau menahan sahamnya perusahaan.

### 2.1.2 Harganya Sahamnya Menurut Brigham serta Houston (2018)

harganya sahamnya ialah nilai pasar dari sahamnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh penawaran serta permintaan di pasar modal. Harganya sahamnya merefleksikan persepsi pemodal terhadap

prospek serta kinerja perusahaan di masa mendatang. Dalam konteks ini 15 harganya sahamnya mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kebiasaan perusahaan menghasilkan profit di masa depan serta risiko yang terkait dengan operasi serta lingkungan bisnis perusahaan. Jika ratio pasokan serta permintaan saat ini berada atas level yang relatif tinggi maka jika sebuah sahamnya mempunyai tingkat keinginan yang tinggi atas penawarannya harganya sahamnya juga akan naik karena permintaan melebihi penawaran tetapi jika permintaan lebih sedikit dari penawaran harganya sahamnya bisa turun (Husain 2021). Harganya sahamnya sanggup dimengaruhi oleh berbagai faktornya baik internal maupun eksternal. Faktornya internal meliputi kinerja keuangan perusahaan kebijakan dividen kebijakan struktur modal serta keputusan investasi serta pembiayaan. Sementara itu faktornya eksternal serupa kondisi ekonomi makro suku bunga inflasi serta perubahan kebijakan pemerintah juga sanggup memengaruhi harganya sahamnya. Harganya sahamnya sanggup berfluktuasi dalam jangka pendek karena asertaya spekulasi di pasar tetapi dalam jangka panjang harganya sahamnya cenderung mencerminkan nilai intrinsik perusahaan yang ditentukan oleh fundamental ekonomi perusahaan serupa pemasukan arus kas serta profit. Selain itu harganya sahamnya sering dimanfaatkan sebagai indikatornya kinerja perusahaan karena naik turunnya harganya sahamnya sanggup mengpicturekan bagaimana pemodal menilai keberhasilan rencana manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Dengan demikian harganya sahamnya memainkan peran penting dalam keputusan investasi serta mencerminkan penilaian pasar terhadap prospek serta risiko perusahaan.

#### 2.1.3 Faktornya- Faktornya Yang Memengaruhi Harganya Sahamnya 2.1.4

Faktornya Internal Dalam dunia investasi harganya sahamnya suatu perusahaan dimengaruhi oleh berbagai faktornya internal yang mencerminkan kesehatan serta prospek keuangan perusahaan tersebut. Memahami faktornya-faktornya ini sangat penting bagi pemodal dalam membuat keputusan yang tepat. Kebijakan dividen kinerja keuangan serta keputusan investasi serta pembiayaan ialah beberapa aspek yang mempunyai dampak signifikansi

terhadap harganya sahamnya. Berikut ialah 16 beberapa poin terkait faktornya-faktornya internal yang memengaruhi harganya sahamnya (Brigham serta Houston 2018). 19 39 40 53 64 67 75 83 114

### 1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dikerjakan guna itu melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik serta benar (Hutabarat 2021). Guna itu melihat kinerja keuangan perusahaan yang baik sanggup dianalisis dari laporan keuangan dengan melihat indikatornya utama yang sanggup mengisyaratkan kesehatan perusahaan serupa total asset turnover return on equity serta debt to asset ratio (Hutabarat 2021). Dalam indikatornya tersebut serupa profit bersih sangat mempunyai hubungan erat dengan nilai perusahaan atau harganya sahamnya dimana bila profit bersih meningkat maka harganya sahamnya perusahaan juga mengalami peningkatan (Fauziah 2017). Berikut pengertian dari indikatornya yang sanggup mengisyaratkan kinerja keuangan perusahaan :

- Profit Bersih (Net Profit) Merupakan angka yang mengisyaratkan hasil dari selisih antara pemasukan serta pembiayaan dari kegiatan operational perusahaan. Profit perusahaan sanggup menjadi angka yang melihat seberapa baik perusahaan melakukan operasinya guna itu mendapat keuntungan.
- Return on Equity (ROE) Merupakan ratio yang dimanfaatkan guna itu menakar sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan profit dari ekuitas yang dimiliki. ROE yang tinggi sering kali dipansertag positive oleh pasar serta sanggup mempertinggi harganya sahamnya.
- Total Asset Turnover (TAT) Guna itu menakar efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna itu menghasilkan pemasukan. Semakin tinggi ratio ini semakin baik perusahaan dalam mempergunakan asetnya yang sanggup mempertinggi kepercayaan pemodal serta mendorong harganya sahamnya naik. 23 31 67 69 120

### 2. Ratio Keuangan

Ratio Keuangan merupakan perhitungan ratio dengan mempergunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan (Hutabarat 2021). Secara umum ratio keuangan sanggup mempelajari perubahan yang terjadi serta sanggup

menentukan kenaikan atau penurunannya kondisi keuangan serta kinerja perusahaan yang sanggup memengaruhi harganya sahamnya (Hutabarat 2021).

a) Total Asset Turnover Ratio yang mengungkapkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya yang dimilikinya guna itu menghasilkan pemasukan.

**2** **123** Ratio ini dihitung dengan membagi total pemasukan dengan total asetnya yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi TAT semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pemasukan dari asetnya yang sering kali mempertinggi harganya sahamnya. Hal ini terjadi karena pemodal cenderung melihat perusahaan dengan TAT yang tinggi sebagai perusahaan yang dikelola dengan baik serta bisa menghasilkan nilai lebih dari setiap unit asetnya yang dimanfaatkan. TAT mencerminkan kebiasaan operational perusahaan. Perusahaan dengan ratio TAT yang tinggi sanggup mengungkapkan kinerja yang lebih baik dalam hal penggunaan source daya yang terbatas yang mempertinggi profit serta menarik pemodal. Sebagai hasilnya harganya sahamnya perusahaan tersebut sanggup meningkat karena pemodal melihatnya sebagai pilihan investasi yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu ratio TAT yang tinggi sanggup menjadi sinyal positive bagi pasar sahamnya. Menurut Al-Mulali et al. (2015) efisiensi operational yang diukur melalui TAT mempunyai peran signifikansi terhadap harganya sahamnya perusahaan. Efisiensi yang lebih tinggi dalam penggunaan asetnya mengungkapkan kinerja yang baik yang atas gilirannya mendorong pemodal guna itu membeli sahamnya perusahaan mempertinggi harganya sahamnya. Menurut Gunawan (2016) TAT mempunyai peran positive terhadap harganya sahamnya khususnya di sektor manufaktur. TAT yang lebih tinggi mengungkapkan perusahaan bisa menangani asetnya dengan lebih baik yang mempertinggi kinerja serta akhirnya harganya sahamnya. Menurut Brealey et al (2020) ratio TAT 18 ialah indikatornya penting dalam menilai efisiensi operational serta kebiasaan perusahaan dalam menghasilkan pemasukan dari asetnya. Buku ini juga menyarankan bahwasanya pemodal mempergunakan TAT sebagai bagian dari analisis fundamental guna itu mengevaluasi potensi pertumbuhan perusahaan serta keputusan investasi yang lebih baik

yang memengaruhi harganya sahamnya. TAT tidak hanya memengaruhi harganya sahamnya secara langsung tetapi juga berhubungan dengan ratio keuangan lainnya serupa Return on Equity (ROE) serta Earnings Per Share (EPS).

Peningkatan TAT sering kali menghasilkan peningkatan ROE serta EPS yang berarti profit yang lebih tinggi bagi pemegang sahamnya. Hal ini berperan positive terhadap harganya sahamnya karena mengungkapkan bahwasanya perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari asetnya yang ada. Selain itu TAT juga mencerminkan tingkat risiko yang lebih rendah bagi perusahaan. Perusahaan dengan TAT yang tinggi cenderung mempunyai pengelolaan yang lebih efisien yang membantu mereka bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi serta pasar memberikan stabilitas yang lebih besar bagi pemodal serta mendukung harganya sahamnya yang lebih tinggi.

b) Return on Equity Ratio keuangan yang menakar kebiasaan perusahaan menghasilkan profit dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya. Ratio ini sering dimanfaatkan sebagai indikatornya utama guna itu mengevaluasi profitabilitas serta efisiensi suatu perusahaan. Dalam konteks harganya sahamnya ROE mempunyai peran signifikansi karena mencerminkan bagaimana perusahaan memanfaatkan modal pemegang sahamnya guna itu menghasilkan keuntungan. Secara umum semakin tinggi ROE semakin efisien perusahaan dalam menangani source daya yang biasanya menghasilkan kinerja sahamnya yang lebih baik. ROE yang tinggi mengungkapkan bahwasanya perusahaan sanggup menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari ekuitas yang diinvestasikan yang menjadi sinyal positive bagi pemodal. Sebagai hasilnya perusahaan dengan ROE yang tinggi sering kali mempunyai harganya sahamnya yang lebih tinggi karena pemodal cenderung lebih tertarik guna itu berinvestasi di perusahaan yang mengungkapkan kebiasaan menghasilkan profit secara konsisten. Menurut Fama & French (1992) profitabilitas yang diukur dengan ROE mempunyai dampak signifikansi terhadap harganya sahamnya. Perusahaan dengan ROE yang tinggi umumnya mempunyai kinerja pasar yang lebih baik karena mengungkapkan efisiensi dalam menangani modal serta memberikan nilai lebih bagi pemegang

sahamnya. Menurut Al- Mulali et al. (2015) ROE juga mempunyai hubungan positive yang signifikansi dengan harganya sahamnya. Studi ini menegaskan bahwasanya perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi mengungkapkan efisiensi dalam penggunaan ekuitas yang menarik lebih banyak pemodal serta mempertinggi harganya sahamnya perusahaan tersebut. Menurut Gunawan (2016) bahwasanya ROE mempunyai peran langsung terhadap harganya sahamnya terutama atas sektor manufaktur. Perusahaan dengan ROE tinggi tidak hanya mengungkapkan profitabilitas yang lebih baik tetapi juga mempunyai potensi pertumbuhan yang lebih besar yang atas gilirannya mempertinggi daya tarik pemodal. Menurut Brigham & Ehrhardt (2016) ROE juga dibahas sebagai salah satu ratio yang sangat diperhatikan dalam analisis fundamental. Buku ini menekankan bahwasanya ROE ialah salah satu cara guna itu menilai apakah perusahaan telah mengoptimalkan penggunaan modal guna itu menghasilkan keuntungan yang sanggup mempertinggi harganya sahamnya karena mengungkapkan pengelolaan yang efisien serta menguntungkan.

c) Debt to Asset Ratio Debt to Asset Ratio (DAR) ialah ratio yang dimanfaatkan guna itu menakar seberapa besar perusahaan bergantung atas beban guna itu mensertaai asetnya yang dimiliki. Ratio ini dihitung dengan membandingkan total beban dengan total asetnya perusahaan. DAR yang tinggi mengungkapkan bahwasanya perusahaan mempunyai lebih banyak beban dibandingkan asetnya yang sanggup mempertinggi risiko keuangan serta berpotensi memperlemah harganya sahamnya perusahaan. Sebaliknya DAR yang rendah mengungkapkan bahwasanya perusahaan mempunyai lebih sedikit beban yang mengindikasikan struktur modal yang lebih stabil serta menarik bagi pemodal.

20 Peran Beban terhadap Risiko serta Harganya Sahamnya Perusahaan dengan DAR yang tinggi umumnya dianggap lebih berisiko karena beban beban yang lebih besar memerlukan pembayaran bunga serta pokok beban yang signifikansi. Saat sebuah perusahaan sangat bergantung atas beban pemodal akan melihatnya sebagai lebih berisiko yang sanggup memperlemah daya tarik sahamnya perusahaan serta mengurangi harganya. Sebaliknya perusahaan dengan DAR yang rendah cenderung lebih

stabil secara finansial dengan risiko kebangkrutan yang lebih rendah sehingga mempertinggi kepercayaan pemodal serta berpotensi menaikkan harganya sahamnya. Namun beban juga bisa dimanfaatkan secara strategis guna itu mensertai ekspansi atau investasi yang menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya beban. Jika perusahaan sanggup menangani bebannya dengan baik serta mempergunakan sertaa tersebut guna itu memperluas operational serta mempertinggi pemasukan hal ini sanggup mendorong harganya sahamnya naik meskipun DAR tinggi. **78** Menurut Fama & French (1992) bahwasanya perusahaan dengan leverage tinggi (DAR tinggi) cenderung mempunyai harganya sahamnya yang lebih rendah karena risiko yang lebih besar. Menurut Brealey et al (2020) bahwasanya struktur beban yang tinggi (leverage) sanggup mempertinggi risiko bagi perusahaan yang atas gilirannya sanggup memperlemah harganya sahamnya. Mereka menekankan bahwasanya meskipun leverage sanggup dimanfaatkan guna itu mensertai pertumbuhan beban yang berlebihan sanggup mempertinggi volatilitas serta memengaruhi harganya sahamnya secara negatif.

3. Faktornya Fundamental Harganya sahamnya dimengaruhi oleh berbagai faktornya fundamental yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan kondisi ekonomi makro serta faktornya internal lainnya. Faktornya-faktornya fundamental ini memberikan picturean yang jelas tentang seberapa baik perusahaan beroperasi bagaimana manajemennya menangani source daya serta apakah perusahaan mempunyai potensi guna itu tumbuh di masa depan. Di antara faktornya-faktornya fundamental 21 utama yang memengaruhi harganya sahamnya ialah kinerja keuangan perusahaan stabilitas makroekonomi struktur modal serta potensi pertumbuhannya. a) Ratio Keuangan: 1. **91** ROE ROE menakar seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan profit dari modal pemegang sahamnya. **143** ROE yang tinggi mengungkapkan bahwasanya perusahaan mempergunakan modal dengan sangat baik guna itu menghasilkan keuntungan. Pemodal cenderung lebih tertarik atas perusahaan dengan ROE tinggi karena mencerminkan efisiensi serta potensi profit yang besar yang mempertinggi harganya sahamnya perusahaan. Menurut Fama serta French (1992) bahwasanya ROE yang lebih tinggi berhubungan dengan kinerja

sahamnya yang lebih baik karena pemodal memansertag perusahaan dengan ROE tinggi lebih efisien serta menguntungkan yang mempertinggi permintaan terhadap sahamnya perusahaan tersebut. Brealey et al. (2020) menekankan bahwasanya ROE ialah indikatornya penting dalam menilai efisiensi penggunaan modal yang secara langsung sanggup memengaruhi keputusan pemodal guna itu membeli sahamnya mendorong kenaikan harganya sahamnya. **161** 2. EPS

EPS menakar profit bersih yang tersedia per lembar sahamnya yang beredar. EPS yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik yang umumnya mendorong pemodal guna itu membeli sahamnya sehingga mempertinggi harganya sahamnya. Kenaikan EPS sering kali dianggap sebagai indikasi bahwasanya perusahaan berkembang dengan baik. Al-Mulali et al. (2015) mengungkapkan bahwasanya EPS mempunyai peran positive terhadap harganya sahamnya. Semakin tinggi EPS semakin besar pula daya tarik sahamnya perusahaan bagi pemodal yang atas akhirnya sanggup mempertinggi harganya sahamnya.

3. PER 22 P/E Ratio ialah ratio yang menakar harganya sahamnya relatif terhadap profit per sahamnya. **149** P/E yang lebih tinggi sering mengungkapkan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap pertumbuhan profit perusahaan di masa depan. P/E yang lebih rendah sanggup mengungkapkan bahwasanya sahamnya perusahaan undervalued yang menarik pemodal yang mencari sahamnya dengan potensi pertumbuhan yang Fama serta French (1992) juga mengungkapkan bahwasanya P/E ratio berkaitan dengan ekspektasi pertumbuhan masa depan. P/E tinggi sering kali mencerminkan pasar yang optimis tentang kebiasaan perusahaan guna itu tumbuh yang sanggup memengaruhi harganya sahamnya. lebih tinggi.

4. TAT TAT menakar seberapa efisien perusahaan dalam mempergunakan asetnyanya guna itu menghasilkan pemasukan. Perusahaan dengan TAT tinggi mengungkapkan manajemen yang efisien yang berarti mereka sanggup menghasilkan lebih banyak pemasukan dari asetnya yang ada. Ini menjadi sinyal positive bagi pemodal karena mencerminkan pengelolaan source daya yang baik yang sanggup mempertinggi harganya sahamnya. Menurut Al-Mulali et al. (2015) menemukan bahwasanya TAT yang lebih tinggi berkaitan dengan kinerja yang



lebih baik serta harganya sahamnya yang lebih tinggi. Hal ini karena pemodal menghargainya perusahaan yang sanggup menghasilkan pemasukan yang lebih tinggi dari asetnya yang dimiliki. **27** 5. DAR DAR mengungkapkan proporsi beban yang dimanfaatkan perusahaan guna itu membiayai asetnya. DAR yang tinggi biasanya mengungkapkan bahwasanya perusahaan mempunyai risiko yang lebih besar karena lebih banyak asetnya yang dibiayai oleh beban mempertinggi kemungkinan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jika terjadi penurunannya pemasukan. Sebaliknya DAR yang rendah mengungkapkan struktur modal yang lebih sehat serta lebih rendah risikonya yang sering kali membuat pemodal merasa lebih aman serta berpotensi mendorong harganya sahamnya lebih tinggi. Brealey et al. (2020) mengemukakan 23 bahwasanya perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi (DAR tinggi) sering kali mempunyai harganya sahamnya yang lebih rendah karena risiko yang lebih besar. Fama serta French (1992) mengungkapkan bahwasanya ratio keuangan serupa ROE serta P/E mempunyai hubungan yang erat dengan harganya sahamnya. Mereka menemukan bahwasanya profitabilitas yang lebih tinggi yang tercermin dalam ROE serta EPS cenderung mendorong harganya sahamnya naik karena pemodal menganggap perusahaan tersebut lebih efisien serta menguntungkan. Studi Gunawan (2016) juga menegaskan bahwasanya ratio-ratio keuangan termasuk TAT serta DAR mempunyai peran signifikansi terhadap harganya sahamnya di Indonesia dengan perusahaan yang mempunyai TAT tinggi serta DAR rendah biasanya mempunyai harganya sahamnya yang lebih tinggi karena persepsi stabilitas finansial yang lebih kuat. Harganya sahamnya dimengaruhi oleh sejumlah faktornya fundamental yang mengpicturekan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Beberapa ratio keuangan utama yang dimanfaatkan guna itu menganalisis harganya sahamnya antara lain Total Asset Turnover (TAT) Return on Equity (ROE) serta Debt to Asset Ratio (DAR). Meskipun ratio lainnya serupa Earnings Per Share (EPS) serta Price-to-Earnings Ratio (P/E) juga relevan TAT ROE serta DAR sering dipilih dalam studi peran terhadap harganya sahamnya karena mereka memberikan picturean yang lebih langsung mengenai kinerja

operational profitabilitas serta risiko finansial perusahaan. TAT atau ratio perputaran total asetnya menakar seberapa efisien perusahaan dalam mempergunakan asetnya guna itu menghasilkan pemasukan. Perusahaan yang mempunyai TAT tinggi mengungkapkan bahwasanya mereka lebih efektif dalam memanfaatkan asetnya yang dimiliki guna itu menciptakan pemasukan yang berimbang positif atas harganya sahamnya. Studi oleh Gunawan (2016) menemukan bahwasanya TAT berhubungan positif dengan harganya sahamnya terutama atas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena perusahaan yang sanggup menangani asetnya dengan efisien cenderung mempunyai performa finansial yang baik yang mempertinggi kepercayaan pemodal serta akhirnya harganya sahamnya. ROE (Return on Equity) merupakan indikatornya utama yang mengungkapkan kebiasaan perusahaan guna itu menghasilkan profit dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya. ROE yang tinggi mengungkapkan bahwasanya perusahaan menangani modal dengan baik menghasilkan profit yang optimal serta memberikan pengembalian yang tinggi bagi pemegang sahamnya. Sebagai hasilnya perusahaan dengan ROE tinggi cenderung menarik perhatian pemodal yang sanggup menyebabkan peningkatan harganya sahamnya. Brealey Myers serta Allen (2020) dalam bukunya @Principles of Corporate Finance@ menjelaskan bahwasanya ROE ialah salah satu ratio yang paling diperhatikan dalam menentukan nilai perusahaan serta hubungannya dengan harganya sahamnya. Debt to Asset Ratio (DAR) menakar proporsi asetnya perusahaan yang dibiayai oleh beban. DAR tinggi mengungkapkan perusahaan lebih bergantung atas beban guna itu pembiayaan yang mempertinggi risiko finansial. Saat perusahaan mempunyai beban yang besar hal ini sanggup mempertinggi kekhawatiran pemodal terhadap stabilitas perusahaan yang atas gilirannya sanggup memperlemah harganya sahamnya. Sebaliknya DAR rendah mengungkapkan perusahaan yang mempunyai struktur modal yang lebih seimbang serta stabil yang cenderung mempertinggi kepercayaan pemodal serta sanggup mendorong harganya sahamnya naik. Brigham serta Ehrhardt (2016) dalam @Financial Management: Theory and Practice@ menekankan bahwasanya perusaha

n dengan struktur beban yang lebih terkendali lebih menarik bagi pemodal karena risiko finansialnya yang lebih rendah. Sementara EPS serta P/E Ratio juga memberikan informasi penting keduanya sering kali dimengaruhi oleh faktornya eksternal yang lebih sulit diprediksi. EPS misalnya sanggup dimengaruhi oleh kebijakan akuntansi atau keputusan perusahaan dalam mendistribusikan profit yang tidak selalu mencerminkan kinerja operational jangka panjang. P/E Ratio sangat bergantung atas ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan profit perusahaan yang bisa sangat fluktuatif serta tidak selalu berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan di masa depan. Dengan demikian TAT ROE serta DAR lebih sering dipilih dalam studi mengenai peran ratio keuangan terhadap harganya sahamnya karena mereka memberikan picturean yang lebih konkret serta sanggup diandalkan mengenai 25 kinerja serta stabilitas perusahaan. Masing-masing ratio ini memberikan informasi yang penting bagi pemodal dalam mengevaluasi apakah sahamnya perusahaan tersebut layak guna itu diinvestasikan.

### 2.1.5 Faktornya Eksternal Harganya sahamnya juga dimengaruhi oleh berbagai faktornya eksternal yang sanggup berasal dari kondisi ekonomi kebijakan pemerintah serta faktornya pasar. Berikut ialah beberapa faktornya eksternal yang memengaruhi harganya sahamnya (Brigham serta Houston 2018):

- a. Peran kenaikan suku bunga  
Tingkat suku bunga yang meningkat akan mempertinggi suku bunga yang diisyaratkan guna itu investasi atas sahamnya. Hal ini sanggup mendorong pemodal guna itu mengalihkan investasi mereka dari sahamnya ke instrumen investasi lain serupa tabungan atau deposito.
- b. Biaya pinjaman  
Kenaikan suku bunga biasanya mempertinggi biaya pinjaman yang sanggup menekan profitabilitas perusahaan karena beban bunga yang lebih tinggi.
- c. Peralihan investasi  
Suku bunga yang tinggi mendorong pemodal guna itu beralih ke instrumen investasi yang lebih aman serupa obligasi yang menawarkan imbal hasil lebih menarik menyebabkan penurunannya permintaan sahamnya serta menekan harganya sahamnya.
- d. Dampak suku bunga rendah  
Sebaliknya saat suku bunga rendah biaya pembiayaan yang lebih murah

mendorong aktivitas investasi serta pembiayaan perusahaan yang sanggup mempertinggi harganya sahamnya. 26 2. Kebijakan Pemerintah a. Kebijakan fiskal Kebijakan fiskal yang ekspansif serupa pengurangan pajak atau peningkatan belanja publik sanggup merangsang pertumbuhan ekonomi serta mempertinggi pemasukan perusahaan yang berefek positive atas harganya sahamnya. b. Regulasi ekonomi Kebijakan yang restriktif serupa peningkatan tarif atau regulasi yang lebih ketat sanggup membebani operational perusahaan serta mengurangi prospek pertumbuhan profit yang atas akhirnya memperlemah harganya sahamnya. c. Fluktuasi nilai tukar Kebijakan pemerintah yang memengaruhi nilai tukar akan berefek langsung atas perusahaan yang terlibat dalam ekspor-impor serta perubahan nilai tukar ini akan tercermin dalam pergerakan harganya sahamnya perusahaan. 3. Inflasi a. Daya beli masyarakat Inflasi sanggup memperlemah daya beli masyarakat serta mempertinggi biaya produksi perusahaan. Saat inflasi meningkat harganya barang serta jasa cenderung naik yang sanggup memperlemah daya beli konsumen. b. Biaya operational Kenaikan biaya operational akibat inflasi sanggup mengurangi profit bersih perusahaan sehingga berpotensi memperlemah harganya sahamnya. c. Kebijakan moneter Inflasi yang tinggi sering kali diikuti oleh pengetatan kebijakan moneter serupa kenaikan suku bunga yang berefek langsung atas biaya pinjaman perusahaan yang bergantung atas beban. 38 27 4. Pasar Persertaa serta Pasar Sekunder a. Definisi pasar persertaa Pasar persertaa ialah tempat di mana emiten menjual sahamnya guna itu pertama kalinya keatas calon pemodal. Proses ini dikerjakan sebelum sahamnya terdaftar di bursa. b. Perdagangan di pasar sekunder Setelah resmi melantai sahamnya akan diperjualbelikan di pasar sekunder sesuai dengan mekanisme serta jam perdagangan yang berlaku. c. Peran harganya minyak Pasar persertaa minyak bumi di Indonesia mengungkapkan potensi besar terutama karena perubahan harganya minyak di seluruh dunia yang sanggup memengaruhi kinerja perusahaan minyak. Meningkatnya harganya minyak di seluruh dunia sanggup berefek positive atas pemasukan perusahaan minyak menarik minat

pemodal guna itu berinvestasi. 2.2 Total Assets Turnover Menurut Hery (2018) total asset turnover ialah ratio yang dimanfaatkan guna itu menakar seberapa efektif perusahaan mempergunakan total asetnya guna itu menghasilkan penjualan. **2 24** Ratio ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan rata-rata total asetnya dalam periode tertentu. Semakin tinggi ratio ini semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna itu menciptakan pemasukan. Ratio ini memberikan picturean keatas pemodal serta manajemen tentang kebisaan perusahaan dalam menangani asetnya yang dimiliki guna itu mencapai kinerja operational yang optimal. Menurut Keown et al. (2014) total asset turnover (TAT) ialah ratio yang menakar efisiensi perusahaan dalam mempergunakan seluruh asetnya guna itu menghasilkan penjualan. **2 24 53 121 154** Ratio ini dihitung dengan membagi pemasukan bersih 28 perusahaan dengan total asetnya. Semakin tinggi ratio ini semakin efektif perusahaan dalam mempergunakan asetnya guna itu menghasilkan pemasukan. Namun bisnis yang mempunyai kebutuhan modal tinggi serupa energi cenderung mempunyai TAT yang lebih rendah karena penggunaan asetnya yang lebih intensif. Sementara itu menurut Bodie et al.(2014) total asetnya turnover mengungkapkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya yang dimilikinya guna itu menghasilkan pemasukan. Dalam bisnis yang padat modal serupa utilitas atau energi angka TAT yang lebih rendah ialah hal yang umum karena asetnya tetap yang besar diperlukan guna itu operational. Sebaliknya dalam bisnis ritel TAT sanggup lebih tinggi karena penggunaan asetnya yang lebih ringan. **3 11 19 23 25 27 39**

**50 52 55 58 59 64 69 76 80 84 86 88 109 116** Perputaran total asetnya menurut Kasmir (2019) merupakan ratio yang dimanfaatkan guna itu menakar perputaran semua asetnya yang dimiliki perusahaan serta menakar berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah asetnya. Total asset turnover juga berfungsi sebagai indikatornya penting dalam mengidentifikasi rencana operational perusahaan. Saat ratio ini rendah hal tersebut bisa mengisyaratkan bahwasanya perusahaan tidak memanfaatkan asetnya dengan optimal yang sanggup mengarah atas inefisiensi dalam operational atau

kelebihan asetnya yang tidak produktif. Sebaliknya ratio yang tinggi mengungkapkan bahwasanya perusahaan berhasil mempergunakan asetnya secara efisien guna itu mendorong penjualan. Ratio ini penting bagi manajemen dalam mengevaluasi penggunaan asetnya serta menentukan langkah- langkah perbaikan guna itu mempertinggi kinerja perusahaan. Rumus yang sanggup dimanfaatkan dalam menghitung Total Asset Turnover menurut Kasmir (2019) yaitu sebagai berikut: *Total Asset Turno*

$$ver = \frac{Sales}{Total Asset} \cdot 2.3 \text{ Retu}$$

rn On Equity Menurut Hery (2018) return on equity ialah ratio yang dimanfaatkan guna itu menakar kebiasaan perusahaan dalam menghasilkan profit dari investasi yang dikerjakan oleh pemegang sahamnya. **6 57 121 123** Return on equity dihitung dengan membagi profit bersih setelah pajak dengan total ekuitas pemegang sahamnya. Ratio ini 29 penting karena mengungkapkan

sejauh mana perusahaan sanggup menghasilkan keuntungan dari modal yang disetor oleh para pemegang sahamnya. Semakin tinggi return on equity semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas guna itu menghasilkan profit.

Menurut Keown et al. (2014) return on equity (ROE) ialah ratio profitabilitas yang menakar seberapa besar profit yang dihasilkan perusahaan dari setiap satuan ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya. **71 91** ROE mengungkapkan seberapa efektif perusahaan dalam mempergunakan modal ekuitas guna itu menghasilkan profit bersih. Keown juga menjelaskan bahwasanya

penggunaan beban (leverage) sanggup mempertinggi ROE selama return on assets (ROA) lebih besar dari atas biaya beban. Di sisi lain menurut Bodie et al. (2014) return on equity (ROE) ialah indikatornyakerja keuangan yang mengungkapkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnyanya. Bodie menekankan bahwasanya ROE tidak hanya tergantung atas profitabilitas perusahaan tetapi juga atas tingkat penggunaan asetnya serta leverage (beban) yang

mempengaruhi hasil akhir bagi pemodal. **3 19 20 25 33 39 41 47 52 58 59 75 76 79 93 101** **124** Menurut Kasmir (2019) hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan ratio guna itu menakar

profit bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Return on equity juga sering dimanfaatkan sebagai indikatornya profitabilitas yang penting bagi pemodal dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan. Ratio ini membantu menilai apakah perusahaan bisa memberikan imbal hasil yang menarik bagi para pemegang sahamnya. Namun return on equity yang terlalu tinggi juga bisa menjadi indikasi asertaya leverage yang berlebihan atau praktik bisnis yang mungkin tidak berkelanjutan. Oleh karena itu pemodal serta manajemen perlu menganalisis return on equity dalam konteks rencana keuangan serta kondisi bisnis yang lebih luas. Adapun perhitungan dari return on equity menurut Kasmir (2019) dengan mempergunakan rumus sebagai berikut:  $Return\ On\ Equity = \frac{Net\ Income\ Stakeholder's\ Equity}{Equity} \times 100\%$

$Net\ Income\ Stakeholder's\ Equity$

$ity \times 100\%$  30 2.4 Debt to Asset Ratio Menurut Hery (2018

) debt to asset ratio ialah ratio yang dimanfaatkan guna itu menakar

seberapa besar asetnya perusahaan yang dibiayai oleh beban. 132 Ratio ini dihitung

dengan membagi total beban dengan total asetnya perusahaan. Debt to asset ratio

mencerminkan tingkat leverage perusahaan di mana semakin tinggi ratio

ini semakin besar proporsi asetnya yang dibiayai oleh beban dibandingkan

ekuitas. Ratio ini penting bagi kreditor serta pemodal dalam menilai

risiko keuangan perusahaan karena perusahaan dengan ratio yang tinggi

mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih besar. Menurut Keown et

al. (2014) debt to asset ratio (DAR) ialah ratio yang menakar

seberapa besar porsi asetnya perusahaan yang dibiayai oleh beban. 2 132 Ratio ini

dihitung dengan membagi total beban perusahaan dengan total asetnya. 2 Ratio ini

mencerminkan risiko finansial perusahaan; semakin tinggi ratio ini semakin

tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap beban yang sanggup

mempertinggi risiko keuangan perusahaan dalam kondisi ekonomi yang tidak

stabil. Menurut Bodie et al. (2014) debt to asset ratio (DAR)

mengpicturekan proporsi asetnya yang dibiayai oleh beban. Bodie lebih

menekankan aspek keamanan keuangan serta risiko yang terkait dengan

ratio beban yang tinggi. Semakin tinggi ratio beban terhadap asetnya

semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan terutama dalam hal likuiditas serta solvabilitas perusahaan. 27 52 131 Debt to asset ratio menurut Kasmir (2019) merupakan ratio beban yang dimanfaatkan guna itu menakar perbandingan antara total beban dengan total asetnya. Tingginya debt to asset ratio mengindikasikan bahwasanya perusahaan lebih bergantung atas beban dibandingkan ekuitas guna itu mensertaai aktivitasnya yang atas gilirannya mengungkapkan tingkat leverage yang lebih tinggi. Hal ini menjadi indikatornya penting bagi kreditor serta pemodal guna itu mengevaluasi risiko keuangan perusahaan karena perusahaan dengan ratio yang tinggi mungkin menghadapi risiko yang lebih besar terkait dengan kebisaan membayar bebannya di masa depan. Ratio ini juga sanggup memengaruhi keputusan investasi serta penilaian kredit karena kreditor mungkin akan melihat perusahaan dengan ratio yang tinggi sebagai entitas yang lebih berisiko serta memerlukan perhatian lebih dalam hal stabilitas finansial serta potensi pengembalian investasi. 31 Debt to asset ratio menurut Kasmir (2019) sanggup dinyatakan dengan rumus sebagai berikut: *Debt To Asset Ratio*

$$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Hasil Studi Terdahulu Studi yang dikerjakan Khasanah et al (2021) oleh ini bermaksud guna itu memeriksa hubungan antara return on equity return on assets debt to equity ratio current ratio total asset turnover serta net profit margin terhadap harganya sahamnya. 36 Studi ini

mempergunakan metode kuantitatif dengan data perusahaan manufaktur sektor aneka bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atas periode 2016 – 2019. 6 23 28 34

36 68 72 94 117 128 159 Sampel studi diperoleh dengan teknik purposive sampling menghasilkan 48 perusahaan. 36 50 66 72 Analisis data dikerjakan

mempergunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS Statistik 23. 3 14 24

37 40 47 77 Hasil analisis mengungkapkan bahwasanya return on equity serta return on assets mempunyai peran terhadap harganya sahamnya sementara debt to equity ratio current ratio total asset turnover serta net profit margin tidak mengungkapkan peran terhadap harganya



sahamnya. Perbedaan Studi ini terdapat variable independen yaitu return on assets debt to equity ratio current ratio total asset turnover serta net profit margin.

Studi yang dikerjakan oleh Rosmiati (2019) ini bermaksud guna itu mengkaji dampak berbagai ratio keuangan terhadap harganya sahamnya perusahaan minyak serta gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 hingga 2014. Ratio-ratio yang diteliti meliputi ratio profitabilitas yang diwakili oleh return on asset ratio solvabilitas yang diwakili oleh ratio beban jangka panjang terhadap ekuitas ratio likuiditas yang diwakili oleh ratio lancar serta ratio aktivitas yang diwakili oleh total asset turnover. Selain itu studi ini juga mempertimbangkan peran suku bunga Indonesia. Studi ini mempergunakan metode kuantitatif dengan jenis studi asosiatif kausal dengan sampel sebanyak tujuh perusahaan minyak serta gas. 20 155 Data sekunder

yang bersource dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dimanfaatkan guna itu analisis data panel. 2 42 98 136 Teknik analisis yang dimanfaatkan ialah 32 regresi data panel dengan pengujian statistik meliputi uji parsial uji simultan serta koefisien determinasi. Hasil uji simultan mengungkapkan

bahwasanya return on equity ratio beban jangka panjang terhadap ekuitas ratio lancar total asset turnover serta suku bunga Indonesia secara kolektif mempunyai peran positive serta signifikansi terhadap harganya sahamnya. Namun hasil uji parsial mengungkapkan bahwasanya hanya return on asset yang berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya sesertagkan ratio beban jangka panjang terhadap ekuitas ratio lancar total asset turnover serta suku bunga Indonesia tidak berperan terhadap harganya sahamnya perusahaan minyak serta gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan Studi ini terdapat variable independen return on asset serta ratio solvabilitas. 4 Studi yang dikerjakan oleh Mardiana et

al (2020) ini bermaksud guna itu menguji peran return on assets return on equity serta current ratio terhadap harganya sahamnya atas perusahaan pertambangan sub sektor minyak serta gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 - 2018. Studi ini

mempergunakan metode kuantitatif. Sampel studi diperoleh dengan metode sampling jenuh menghasilkan tujuh perusahaan sebagai sampel. **4 65** Metode analisis yang dimanfaatkan ialah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik (termasuk uji normalitas uji multikolinieritas uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas) uji kelayakan model (termasuk uji F serta analisis koefisien determinasi) serta uji hipotesis mempergunakan uji t dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solutions). **4** Hasil uji asumsi klasik mengungkapkan bahwasanya tidak ada pelanggaran terhadap asumsi yang diuji. Uji kelayakan model mengungkapkan bahwasanya model regresi linier berganda layak guna itu dimanfaatkan. Hasil analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis mengungkapkan bahwasanya return on assets serta return on equity berperan terhadap harganya sahamnya sesertagkan current ratio berperan negatif serta tidak signifikansi terhadap harganya sahamnya.

Perbedaan studi ini terdapat variable independen return on assets serta current ratio. Studi yang dikerjakan oleh Shufiaziis et al (2023) bermaksud guna itu menguji peran return on assets current ratio total asset turnover serta debt to equity ratio terhadap return sahamnya perusahaan sub sektor minyak serta gas yang 33 terdaftar di Bursa Efek Indonesia atas periode 2020 - 2021. Data yang dimanfaatkan ialah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh BEI. Metode yang dimanfaatkan ialah regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis melalui uji-t uji-F serta koefisien determinasi. Hasil analisis mengungkapkan bahwasanya ROA CR TATO serta DER secara bersama-sama berperan signifikansi terhadap return sahamnya. Secara parsial CR serta TATO berperan signifikansi terhadap return sahamnya sesertagkan ROA serta DER tidak berperan secara signifikansi. Studi mendatang disarankan guna itu mempertimbangkan objek kerangka waktu serta faktornya yang berbeda serta melibatkan perusahaan lain. Penting guna itu memantau ratio keuangan khususnya CR serta TATO yang mempunyai peran dalam studi ini. **152**

Perbedaan studi ini terdapat variable independen return on assets current ratio serta debt to equity ratio. **105** Studi yang dikerjakan oleh

Artika et al (2023) ini mengkaji fenomena fluktuasi harganya sahamnya Debt to Asset Ratio Debt to Equity Ratio serta Net Profit Margin atas perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 - 2021. Populasi studi terdiri dari 19 perusahaan serta sampel studi mencakup 6 perusahaan. 163 Pengumpulan data dikerjakan melalui observasi dokumentasi serta literasi digital. Tujuan studi ini ialah guna itu menganalisis peran DAR DER serta NPM terhadap harganya sahamnya atas perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode tersebut. Hasil studi mengungkapkan bahwasanya DAR berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya secara parsial berlandaskan uji t. DER juga berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya secara parsial sementara NPM tidak mengungkapkan peran signifikansi terhadap harganya sahamnya secara parsial. Secara simultan DAR DER serta NPM berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya berlandaskan uji F yang mengungkapkan bahwasanya hipotesis nol (Ho) ditolak serta hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian DAR serta DER berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya sesertagkan NPM tidak berperan signifikansi secara parsial namun ketiga variable tersebut secara simultan mempunyai peran signifikansi terhadap harganya sahamnya. 25 95 126 156 Perbedaan studi ini terdapat variable independen Debt to Asset Ratio serta Net Profit Margin. 34

Studi yang dikerjakan oleh Lovinta et al (2024) ini bermaksud guna itu menguji peran secara simultan dari Current Ratio Return On Equity serta Debt To Equity Ratio terhadap harganya sahamnya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. 3 36 54 55 70 92 108 150 Populasi studi mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atas periode tersebut. 3 14 23 28 34 36 45 54 55 68

70 72 78 85 90 94 106 113 128 160 Pengambilan sampel dikerjakan dengan teknik purposive sampling menghasilkan total 163 sampel. 3 36 49 54 55 66 70 101 158 Teknik analisis yang dimanfaatkan guna itu menguji hipotesis ialah regresi linier berganda.

Hasil studi mengungkapkan bahwasanya Current Ratio berperan positive serta signifikansi terhadap harganya sahamnya sementara Return On Equity

serta Debt To Equity Ratio tidak berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya. Perbedaan studi ini terdapat variable independen Current Ratio serta Debt To Equity Ratio. Studi yang dikerjakan oleh Hikmah (2018) ini bermaksud guna itu meneliti fluktuasi harganya sahamnya perusahaan khususnya atas perusahaan sub sektor minyak serta gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 ialah hal yang umum terjadi. 9 19 25 37

110 141 Dalam studi ini ratio profitabilitas yang dianalisis meliputi Return On Assets Return On Equity Net Profit Margin serta Earnings Per Share. Tujuan dari studi ini ialah guna itu mengetahui peran ratio profitabilitas terhadap harganya sahamnya perusahaan sub sektor minyak serta gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atas periode tersebut. Studi ini mempergunakan metode kuantitatif dengan model regresi data panel. Populasi studi terdiri dari sembilan perusahaan dengan laporan keuangan selama empat periode. 99 Teknik pengambilan sampel yang dimanfaatkan ialah purposive sampling menghasilkan total sampel sebanyak tiga puluh enam perusahaan serta laporan keuangan selama empat periode. Hasil analisis regresi data panel mengungkapkan bahwasanya ROE serta EPS berperan positive terhadap harganya sahamnya sementara ROA berperan negatif. 59 Secara simultan ROA ROE serta EPS berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya. 9 25 37 110 Perbedaan studi ini terdapat variable independen Return On Assets Net Profit

Margin serta Earnings Per Share. 6 Studi yang dikerjakan oleh Marsella (2024) ini bermaksud guna itu mengetahui peran secara simultan serta parsial dari variable Price Earning Ratio Current Ratio serta Return on Equity terhadap harganya sahamnya perusahaan 35 minyak serta gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2022. Variable Price Earning Ratio Current Ratio serta Return on Equity berfungsi sebagai variable independen sementara harganya sahamnya merupakan variable dependen dalam studi ini. 3 6 7 14 23 28 34 41 44 45 60 68 72 78 83

84 85 90 94 97 99 102 106 113 117 140 Teknik pengambilan sampel yang dimanfaatkan ialah purposive sampling sehingga diperoleh empat perusahaan sebagai sampel penelitian. 6 27 28 Data yang dimanfaatkan ialah data

sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta harganya sahamnya diambil dari [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com). Studi ini mempergunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi linear berganda.

**125** Hasil studi mengungkapkan bahwasanya variable Price Earning Ratio Current Ratio serta Return on Equity secara simultan berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya berlandaskan hasil uji statistik. Namun secara parsial variable Price Earning Ratio tidak mengungkapkan peran signifikansi terhadap harganya sahamnya sesertagkan Current Ratio berperan signifikansi. Di sisi lain Return on Equity juga tidak berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya. Perbedaan studi ini terdapat variable independen Price Earning Ratio serta Current Ratio. Studi yang dikerjakan oleh Riky et al (2018) ini bermaksud guna itu menganalisis peran debt to asset ratio total asset turnover serta return on equity terhadap harganya sahamnya atas perusahaan Sub Sektor Logam serta Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi ini mempergunakan metode asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari Indonesian Stock Exchange (IDX) atas periode 2011-2015. **89 108** Sampel studi terdiri dari 14 perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang telah terdaftar sebelum periode 2011. Hasil studi mengungkapkan bahwasanya Debt To Asset Ratio mempunyai peran negatif sesertagkan Return On Equity memberikan peran positive terhadap harganya sahamnya. Namun total asset turnover tidak ditemukan berperan terhadap harganya sahamnya. **14** Studi yang dikerjakan oleh Susanti et al (2021) bermaksud guna itu menganalisis peran Return On Asset Return On Equity serta Net Profit Margin terhadap harganya sahamnya atas perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak serta Gas Bumi. **53 89 122** Populasi studi terdiri dari 10 perusahaan dengan sampel sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atas periode 2014 - 2018 36 yang dipilih mempergunakan metode purposive sampling. Data yang dimanfaatkan ialah data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. **50 66** Hasil analisis mempergunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 24 mengungkapkan

bahwasanya ROA secara parsial tidak berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya sementara ROE mempunyai peran signifikansi terhadap harganya sahamnya.

Di sisi lain NPM juga tidak berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya.

157 Secara simultan ROA ROE serta NPM tidak mempunyai peran signifikansi terhadap harganya sahamnya. 58 126 Perbedaan studi ini terdapat variable independen Return On Asset serta Net Profit Margin. 28 2.6 Kerangka

Berpikir Kerangka konseptual ialah sebuah picturean yang menjelaskan bagaimana teori terkait dengan faktornya-faktornya yang telah diidentifikasi sebagai isu utama. Dalam studi ini hubungan antar variable dijelaskan

melalui kerangka pemikiran yang dirancang. Studi ini bermaksud guna itu menganalisis peran variable independen terhadap variable dependen. Variable independen atau variable bebas ialah faktornya yang berpotensi memengaruhi atau menyebabkan perubahan atas variable dependen. 104 Dalam konteks

studi ini variable independen meliputi Total Asset Turnover (X1) Return on Equity (X2) serta Debt to Asset Ratio (X3). Sebaliknya variable dependen

ialah variable yang dimengaruhi oleh variable independen serta dalam studi ini variable dependen tersebut ialah Harganya Sahamnya (Y).

Berikut ini ialah penjelasan tentang kerangka konseptual yang diusung dalam studi ini: 37 Picture 2. 1 Kerangka Berpikir Source: Data

penulis (2024) 2.7 Hipotesis Penelitian 2.7.1 Peran Total Assets

Turnover Terhadap Harganya Sahamnya Menurut Keown (2018) efisiensi operational perusahaan menjadi salah satu faktornya kunci dalam menarik perhatian pemodal. Salah satu ukuran penting guna itu menilai efisiensi ini ialah Total Asset Turnover yang mencerminkan sejauh mana perusahaan bisa memanfaatkan asetnya yang dimilikinya guna itu menghasilkan pemasukan. Total Asset Turnover yang tinggi mengungkapkan bahwasanya perusahaan mempergunakan asetnya secara efektif guna itu mempertinggi penjualan yang sanggup berefek positive atas profitabilitas perusahaan serta daya tarik bagi para pemodal. Studi sebelumnya mengungkapkan hubungan yang beragam antara Total Asset Turnover serta harganya sahamnya. Misalnya studi Shufiaziis et al. (2023) menemukan bahwasanya

TAT mempunyai peran positive serta signifikansi terhadap pengembalian sahamnya atas sektor minyak serta gas. Hal ini sejalan dengan hasil Marsella (2024) yang menyoroiti bahwasanya kebiasaan perusahaan dalam mempergunakan asetnya secara efisien dipansertag menguntungkan oleh pemodal sehingga mempertinggi nilai sahamnya. Artika et al. (2023) juga mengungkapkan bahwasanya TAT mempunyai peran signifikansi terhadap harganya sahamnya di sektor pertambangan batu bara menegaskan peran efisiensi asetnya. Berlandaskan temuan ini hipotesis ini 38 mengusulkan bahwasanya semakin tinggi Total Asset Turnover akan memberikan dampak positive atas harganya sahamnya. H1: Total Assets Turnover berperan terhadap Harganya Sahamnya.

2.7.2 Peran Return on Equity Terhadap Harganya Sahamnya Menurut Keown (2018) Return on Equity ialah salah satu indikatornya penting yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan profit bagi pemegang sahamnya dari ekuitas yang dimiliki. Return on Equity yang tinggi mengungkapkan bahwasanya perusahaan bisa mengoptimalkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya guna itu menghasilkan keuntungan yang sering kali dipansertag positive oleh pemodal. Return on Equity (ROE) sering disebut sebagai prediktor signifikansi terhadap pergerakan harganya sahamnya. Menurut studi Khasanah et al. (2021) ROE mempunyai peran positive terhadap harganya sahamnya atas sektor manufaktur karena ROE yang lebih tinggi mengungkapkan profitabilitas yang lebih besar bagi pemodal. Mendukung hasil ini Mardiana et al. (2020) juga menemukan hubungan positive serupa di subsektor minyak serta gas. Selain itu Hikmah (2018) menemukan bahwasanya ROE berefek positive atas harganya sahamnya yang semakin memperkuat bahwasanya ROE merupakan faktornya penting dalam keputusan investasi. Oleh karena itu hipotesis ini menyatakan bahwasanya peningkatan ROE berefek positive atas harganya sahamnya. H2: Return on Equity berperan terhadap Harganya Sahamnya

2.7.3 Peran Debt to Asset Ratio Terhadap Harganya Sahamnya Menurut Keown (2018) Debt to Asset Ratio merupakan salah satu indikatornya penting guna itu menilai struktur pensertaan perusahaan. Debt to Asset Ratio

menakar seberapa besar proporsi asetnya perusahaan yang disertai oleh beban. Saat Debt to Asset Ratio tinggi ini mengungkapkan bahwasanya perusahaan mempergunakan beban yang signifikansi dalam operasinya. Meskipun penggunaan beban sanggup memberikan manfaat berupa leverage keuangan terlalu banyak beban sanggup mempertinggi risiko perusahaan terutama jika terjadi ketidakbisaan guna itu memenuhi kewajiban beban. Pemodal cenderung wasatas terhadap perusahaan dengan tingkat beban yang tinggi karena risiko kebangkrutan yang meningkat yang sanggup menyebabkan harganya sahamnya turun. Debt to Asset Ratio (DAR) sanggup mencerminkan stabilitas keuangan serta tingkat risiko suatu perusahaan yang memengaruhi harganya sahamnya. Artika et al. (2023) menemukan hubungan positive serta signifikansi antara DAR serta harganya sahamnya mengungkapkan bahwasanya beberapa sektor mungkin diuntungkan dari level beban yang seimbang. Namun studi Riky et al. (2018) menemukan efek negatif DAR terhadap harganya sahamnya atas subsektor logam yang mengungkapkan bahwasanya leverage tinggi sanggup memperlemah minat pemodal. Susanti et al. (2021) juga menemukan bahwasanya DAR mempunyai hubungan yang kompleks dengan harganya sahamnya di sektor minyak serta gas. Hipotesis ini mengusulkan bahwasanya semakin tinggi DAR sanggup berefek negatif atas harganya sahamnya tergantung atas persepsi risiko finansial dalam sektor tertentu. H3: Debt to Asset Ratio berperan terhadap Harganya Sahamnya

#### 40 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Menurut Sugiyono (2020) studi kuantitatif ialah jenis studi yang berlandaskan atas filsafat positivisme yang memansertag fenomena sanggup diukur secara objektif melalui data-data numerik. Studi kuantitatif bermaksud guna itu menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mempergunakan alat ukur yang baku serta teknik statistik. Dalam studi ini data dikumpulkan melalui instrumen studi serupa kuesioner atau tes yang menghasilkan angka kemudian dianalisis dengan metode statistik. Studi kuantitatif umumnya dimanfaatkan guna itu menjelaskan hubungan antar variable menguji teori atau membuat generalisasi yang sanggup diterapkan





atas populasi yang lebih luas. Adapun variable X yaitu Total Asset Turnover (X1) Return on Equity (X2) Debt to Asset Ratio (X3) serta Variable Y yaitu Harganya Sahamnya. Tujuan dari studi ini ialah guna itu mengetahui apakah faktornya X serta Y berhubungan satu sama lain serta berefek atas fluktuasi Harganya Sahamnya. 3.2 Objek Penelitian Menurut Sugiyono (2020) objek studi merujuk atas segala sesuatu yang menjadi fokus dalam sebuah studi penelitian. Objek ini merupakan hal yang ingin dipahami lebih dalam serta dijadikan source informasi guna itu menjawab pertanyaan studi atau guna itu menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

**139** Dalam konteks ini objek studi bisa berupa individu kelompok fenomena atau peristiwa yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat.

Sugiyono menekankan pentingnya penetapan objek studi yang jelas serta spesifik agar proses studi sanggup berjalan secara efektif serta hasilnya sanggup memberikan kontribusi yang signifikansi dalam bisertag ilmu yang diteliti. Pemilihan objek studi harus didasarkan atas pertimbangan yang matang termasuk relevansi dengan tujuan penelitian ketersediaan data serta kebiasaan 41 penulis guna itu mengakses serta menganalisis objek tersebut. penulis perlu memastikan bahwasanya objek yang dipilih bisa memberikan informasi yang komprehensif serta mendalam sesuai dengan pertanyaan studi yang diajukan. Dengan demikian pemahaman yang diperoleh dari studi akan lebih valid serta sanggup diterapkan guna itu pengembangan pengetahuan di bisertag yang bersangkutan. Berlandaskan penjelasan tersebut maka objek yang telah ditentukan dari studi ini ialah perusahaan subsektor minyak serta gas bumi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia atas periode 2019 - 2023.

Perusahaan-perusahaan yang ada di dalam bisnis minyak serta gas. **73 81 106 109 130 137**

**166** 3.3 Populasi serta Sampel 3.3. 1 Populasi Menurut Sugiyono (2020)

populasi ialah keseluruhan objek studi yang menjadi target pengamatan dalam suatu penelitian. Populasi mencakup semua elemen atau unit yang mempunyai sifat serupa serta relevan dengan topik penelitian. **68** Populasi atas studi ini ialah seluruh perusahaan atas bisnis minyak serta gas bumi

REPORT #24354453

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Terdapat 18 perusahaan atas populasi studi ini serupa atas table berikut: Table 3. 1

Populasi Perusahaan Subsektor Minyak Bumi Periode 2019 – 2023 No Nam

a Perusahaan Lengkap Kode Emiten 1 PT. 1 Apexindo Duta Pratama Tbk. APEX 2 PT.

1 57 Energi Mega Persada Tbk. 1 ENRG 3 PT. Surya Esa Perkasa Tbk. ESSA 4 PT. 1

57 162 Medco Energi Internasional Tbk. 1 MEDC 5 PT. Super Energy Tbk.

SURE 6 PT. Elnusa Tbk. ELSA 7 PT. Capitalinc Investment Tbk. MTFN

8 PT. Mitra Investindo Tbk. MITI 9 PT. 1 Persertaa Karya Perkasa Tbk. 1 PKPK 10

PT. 1 57 73 Radiant Utama Interinsco Tbk. 1 RUIS 11 PT. Sigma Energy

Compressindo Tbk. SICO- 12 PT. 1 21 57 167 Ratu Prabu Energi Tbk. 1 ARTI 13

PT. Ginting Jaya Energi Tbk. WOWS- 14 PT. Sunindo Pratama Tbk. SUNI-

15 PT. Rukun Raharja Tbk. RAJA- 42 16 PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. BIPI 17 PT.

1 168 Perusahaan Gas Negara Tbk. 1 PGAS 18 PT. AKR Corporindo Tbk. AKRA

Source: Data diolah peneliti 2024 3.3.2 Sampel Sampel merupakan sebagian

kecil dari populasi yang dipilih secara sengaja oleh penulis guna itu

diamati. Ukuran sampel lebih kecil dariatas populasi namun berfungsi

sebagai representasi dari keseluruhan populasi. Sampel diambil dari bagian

populasi yang sanggup dijangkau serta dimanfaatkan sebagai subjek studi

melalui proses sampling (Sembiring et al.2024). Ada-pun teknik yang

dimanfaatkan ialah purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek

sebagai sampel dikerjakan berlandaskan ciri-ciri khusus yang dianggap

penulis mempunyai korelasi yang signifikansi dengan atribut populasi yang

telah dikenal sebelumnya (Sihotang 2023). 41 Dalam hal ini metode purposive

sampling dimanfaatkan dengan maksud guna itu mengambil data berlandaskan

kriteria sebagai berikut: 1. Perusahaan Minyak Bumi yang konsisten tercatat

di Bursa Efek Indonesia 2. Perusahaan Minyak Bumi yang papan

pencatatannya tidak berada atas periode 2019 – 2023. papan utama. 1 3. Perusahaan

yang telah beroperasi minimal 10 periode setelah IPO Berlandaskan

kriteria si atas maka perusahaan-perusahaan yang menjadi objek studi ini

ialah: Table 3.2 Data Kriteria Sampel Penelitian No Keterangan Jumlah

1 Perusahaan sektor pertambangan Minyak Bumi yang 18 terdaftar di BEI

atas periode 2019-2023. 2 Perusahaan sektor pertambangan Minyak Bumi yang tidak tercatat di Papan Pencatatan Utama. 3 Perusahaan sektor pertambangan Minyak serta Gas Bumi yang berusia kurang dari 10 periode setelah IPO. Jumlah perusahaan yang dimanfaatkan 10 (4) (4) Source: Data diolah penulis (2024) 43 Berlandaskan perhitungan tersebut banyaknya sampel yang didapatkan oleh penulis yaitu sebanyak 10 Perusahaan subsektor Minyak Bumi periode 2019 -2023 ialah sebagai berikut: Table 3. 2 Perusahaan Subsektor Minyak Bumi Periode 2019-2023 No. Kode Perusahaan 1 APEX PT. Apexindo Pratama Duta Tbk 2 BIPI PT. 1 Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. 3 ELSA PT. 57 Elnusa Tbk 4 ENRG PT. Energi Mega Persada Tbk 5 ESSA PT. 1 ESSA Bisnises Indonesia Tbk 6 MEDC PT. 1 57 Medco Energi Internasional Tbk 7 MTFN PT. Capitalinc Investment Tbk 8 PKPK PT. Persertaa Karya Perkasa Tbk 9 RUIS PT. 1 57 73 Radiant Utama Interinsco Tbk 10 SURE PT. Super Energi Tbk Source: Data diolah peneliti 2024 Sehingga jumlah ukuran sampel yang dimanfaatkan studi yaitu sebanyak 10 perusahaan Minyak Bumi di Bursa Efek Indonesia periode periode 2019-2023 yang berarti data dikumpulkan selama 5 tahun. Oleh akrena itu jumlah data panel yang dimanfaatkan dalam studi ini ialah 50 data panel yang diperoleh dengan mengalikan jumlah perusahaan (10) dengan jumlah periode waktu (5). Maksud guna itu mengambil data outlier berlandaskan kriteria sebagai berikut: 1. Mempunyai nilai yang ekstrem. 2. Dibawah nilai normalitas. Table 3. 3 Perusahaan yang sudah dioutlier No. Kode Perusahaan 1 APEX PT. Apexindo Pratama Duta Tbk 2 BIPI PT. 1 Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. 3 ELSA PT. 57 Elnusa Tbk 4 ENRG PT. Energi Mega Persada Tbk 5 ESSA PT. ESSA Bisnises Indonesia Tbk 6 PKPK PT. Persertaa Karya Perkasa Tbk 7 RUIS PT. Radiant Utama Interinsco Tbk 44 Source: Data diolah peneliti 2024 3.4 Teknik Pengumpulan Data Dalam studi ini data dikumpulkan dengan menerapkan dua metode utama yaitu dokumentasi serta purposive sampling. 41 74 96 97 129 Teknik dokumentasi dikerjakan dengan mengakses laporan keuangan tahunan dari 10 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya www.idx.co.id. Selain itu

studi ini juga memanfaatkan berbagai buku dari pakar serta jurnal studi sebelumnya sebagai referensi tambahan guna itu memperoleh informasi yang relevan serta mendalam. 3.5 Definisi Operational Variable Menurut Sugiyono (2020) variable studi ialah konsep atau konstruk yang diukur atau dikendalikan dalam sebuah studi guna itu mengidentifikasi hubungan peran atau perbedaan di antara variable tersebut. Variable merupakan elemen kunci dalam studi karena mereka menjadi fokus utama dalam mengumpulkan data serta menganalisis hasil. Sugiyono mengklasifikasikan variable menjadi beberapa jenis antara lain variable independen (variable yang memengaruhi) variable dependen (variable yang dipengaruhi) serta variable kontrol (variable yang dikendalikan guna itu memastikan bahwasanya hasil studi tidak dipengaruhi oleh faktor lain). Sugiyono (2020) juga mengemukakan pentingnya pendefinisian variable yang jelas serta terukur dalam proses penelitian. Variable yang didefinisikan dengan baik memungkinkan penulis guna itu merancang instrumen studi secara efektif serta menginterpretasikan data dengan akurat. Pemilihan serta pengukuran variable yang tepat membantu penulis dalam menjawab pertanyaan studi serta menguji hipotesis dengan validitas serta reliabilitas yang tinggi. 45 112

1. Variable Terikat (Dependen) Menurut Sugiyono (2020) variable terikat atau variable dependen ialah variable yang menjadi fokus utama dalam studi serta diukur guna itu melihat peran 45 atau perubahan yang akibat dari oleh variable lain. Variable ini ialah hasil atau efek dari variable independen (variable yang memengaruhi). Dalam konteks penelitian variable terikat mengungkapkan apa yang ingin dicapai atau diobservasi sebagai respons terhadap perubahan yang dikerjakan atas variable independen. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwasanya variable terikat biasanya dikaji guna itu mengetahui sejauh mana peran variable independen terhadapnya. Oleh karena itu dalam merancang penelitian penulis harus mendefinisikan variable terikat dengan jelas memastikan bahwasanya variable ini sanggup diukur dengan baik serta relevan dengan tujuan penelitian. Dalam studi ini variable terikat yang dimanfaatkan yaitu harganya



sahamnya. 2. Variable Bebas (Independen) Menurut Sugiyono (2020) variable bebas atau variable independen ialah variable yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atas variable lain yaitu variable terikat. Variable ini ialah faktornya yang dikendalikan atau dimanipulasi dalam studi guna itu melihat dampaknya terhadap variable dependen. Dalam studi eksperimental atau kuantitatif variable bebas berfungsi sebagai prediktor atau penyebab yang diujikan guna itu mengetahui bagaimana perubahan atas variable tersebut akan memengaruhi hasil yang diukur atas variable terikat. Sugiyono (2020) mengemukakan pentingnya identifikasi serta pengukuran variable bebas secara tepat agar penulis sanggup menilai hubungan sebab-akibat dengan akurat. Variable bebas harus didefinisikan dengan jelas serta dipilih berlandaskan relevansi dengan tujuan penelitian serta harus sanggup dimanipulasi atau diobservasi secara efektif guna itu mendapatkan hasil yang valid. 31 104 Variable bebas yang dimanfaatkan dalam studi ini yaitu Total Asset Turnover (X1) Return on Equity (X2) serta Debt to Asset Ratio (X3). Table 3. 4 Definisi Operational Variable No Variable Definisi Pengukuran Skala 46 1 Harganya Harganya sahamnya (*Closing Price*) Interval Sahamnya (Y) ialah nilai pasar dari sahamnya perusahaan (Brigham & yang diperdagangkan di Houston 2020) bursa efek. 2 Total Assets Total Asset Turnover *Total Asset Tunrover* Ratio Turnover (X1) ialah ratio keuangan yang dimanfaatkan guna itu (Brigham & menakar seberapa efektif Houston 2020) sebuah perusahaan dalam  $Sales = Total Asset$  mempergunakan total asetnya guna itu menghasilkan penjualan. 3 Return on Return on Equity (ROE) *Return On Equity* Ratio Equity (X2) ialah ratio keuangan yang menakar seberapa efektif =  $Net Income Total Asset$  (Brigham & perusahaan dalam Houston 2020) menghasilkan profit dari modal pemegang sahamnya. 4 Debt to Asset Debt to Asset Ratio ialah *Debt to Asset Ratio* Ratio Ratio (X3) ratio keuan

gan yang menakar proporsi total = *Total Debt To tal Asset* (Brigham & asetnya perusahaan yang Housto n 2020) dibiayai oleh beban. Source: Data dikelola penulis (2024) 3.6

Teknik Analisis Data Menurut Ghazali (2020) data panel atau data longitudinal ialah jenis data yang menggabungkan fitur data lintas-seksi (cross-sectional) serta data deret waktu (time series). Data panel mengumpulkan informasi tentang sejumlah unit analisis serupa individu perusahaan atau negara selama beberapa periode waktu. Dengan kata lain data panel mencakup observasi yang dikerjakan atas unit yang sama atas berbagai titik waktu sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai dinamika serta perubahan yang terjadi sepanjang waktu. Data panel memungkinkan penulis guna itu mengevaluasi variabilitas antar unit serta variabilitas dalam unit yang sama dari waktu ke waktu. Hal ini memberikan keuntungan dalam memahami bagaimana variable-variable tertentu memengaruhi unit analisis selama periode yang berbeda. Penggunaan data panel sanggup mempertinggi efisiensi estimasi serta kontrol terhadap heterogenitas yang tidak teramati sehingga analisis menjadi lebih robust serta hasilnya lebih akurat. Dalam studi ini jumlah data yang dimanfaatkan dihitung berlandaskan data panel yang menggabungkan informasi lintas-seksi (cross-sectional) serta deret waktu (time series). Terdapat 10 sampel perusahaan yang terdaftar di sektor pertambangan Minyak serta Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia (BE) selama periode 2019 hingga 2023 yang berarti data dikumpulkan selama 5 tahun. Oleh karena itu jumlah data panel yang dimanfaatkan dalam studi ini ialah 50 data panel yang diperoleh dengan mengalikan jumlah perusahaan (10) dengan jumlah periode waktu (5).

### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2020) uji statistik deskriptif ialah metode yang dimanfaatkan guna itu mengpicturekan atau menjelaskan sifat dasar dari data yang dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif tidak bermaksud guna itu membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi melainkan guna itu memberikan picturean yang jelas serta ringkas

mengenai data yang ada. Ghozali (2020) menjelaskan bahwasanya statistik deskriptif meliputi berbagai teknik serupa pengukuran pusat data (misalnya rata-rata median serta modus) pengukuran dispersi atau sebaran data (misalnya rentang varians serta deviasi standar) serta distribusi frekuensi. Teknik-teknik ini membantu penulis dalam memahami pola tren serta sifat data dengan lebih baik sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih kompleks.

Dengan mempergunakan statistik deskriptif penulis sanggup menyajikan data dalam bentuk table grafik atau ringkasan numerik yang mempermudah interpretasi serta penyampaian hasil penelitian. 48 3.6. 10 60 71 2 Uji

Asumsi Klasik Uji asumsi klasik ialah serangkaian uji yang dikerjakan guna itu memastikan bahwasanya data memenuhi asumsi dasar dari model regresi linear klasik sebelum melakukan analisis regresi. Asumsi-asumsi ini penting guna itu memastikan bahwasanya hasil analisis regresi valid serta sanggup diandalkan (Priyatno 2022). 1. Uji Normalitas Menurut Ghozali (2020) Uji normalitas merupakan ritual statistik yang dimanfaatkan guna menilainya apakah distribusi data atau sisa-sisa daripada modelnya regresi mengikuti pola normal yang misterius. Prosedur ini krusial agar kita yakin bahwasanya asumsi normalitas tercapai karena normalitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam banyak metode analisis statistik termasuk regresi linier. Dalam penelitian ini uji normalitas dikerjakan mempergunakan uji Jarque-Bera yang berfungsi guna menilainya apakah data terhanyut dalam keabadian distribusi normal. Jika nilainya probabilitas Jarque-Bera melebihi angka 005 makanya kita anggap data itu menyatu melaluinya dunia normal. Namun jika nilainya probabilitasnya di bawah 005 makanya data dianggap terlempar keluar daripada alam normal melayang dalam ketidakteraturan. 2. Uji Multikolinearitas Menurut Ghozali (2020) Uji multikolinearitas merupakan sebuah pencarian guna menemukan jejak-jejak hubungan yang tak terpisahkan antara variable-variable independentt dalam modelnya regresi. Fenomena multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variable independentt saling berpelukan erat dalam korelasi yang sangat kuat yang mengarah pada gangguan besar dalam

estimasi koefisien regresi dan bisa membuat hasil analisis menjadi kabur dan sulit dipahami.

**70 142** Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dikerjakan melaluinya mengandalkan ramuan ajaib bernama Variance Inflation Factor (VIF). Jika angka VIF melebihi 10 itu merupakan sinyal peringatan bahwasanya multikolinearitas sedang berkuasa di antara variable-variable independenttt menciptakan kekacauan statistik. Namun jika nilainya VIF berada di bawah 10 49 kita bisa merasa lega karena multikolinearitasnya tampaknya tidak cukup kuat guna mengganggu perjalanan analisis kita. 3. Uji Heteroskedastisitas Menurut Ghozali (2020) uji heteroskedastisitas merupakan semacam pencarian guna mendeteksi ketidakstabilan variansi residual yang mengganggu kedamaian dalam modelnya regresi. Heteroskedastisitas terjadi saat variansi residual bergoyang-goyang tak menentu sepanjang rentang nilainya variable independenttt yang bisa merusak keakuratan dan efisiensi dalam meramal koefisien regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dikerjakan melaluinya mempergunakan angka ajaib bernama nilainya White. Apabila hasil uji mengungkapkan nilainya White yang lebih kecil daripada 005 makanya itu merupakan pertanda bahwasanya heteroskedastisitas sedang merajalela dalam model. Namun jika nilainya White lebih besar daripada 005 kita bisa bernafas lega karena modelnya regresi kita terhindar daripada keganasan heteroskedastisitas. 3.6.3 Uji Pemilihan Model Menurut Ghozali (2020) uji pemilihan model ialah prosedur yang dimanfaatkan guna itu memilih model yang paling sesuai atau optimal dalam analisis data terutama dalam konteks model regresi serta data panel. Uji ini bermaksud guna itu menentukan model mana yang paling baik menjelaskan hubungan antara variable-variable dalam penelitian dengan mempertimbangkan berbagai alternatif model yang mungkin. 1. Uji Chow Ghozali (2020) Uji Chow yaitu metode statistik yang dimanfaatkan guna mengungkap apakah koefisien regresi dalam modelnya regresi linier mempunyai identitas yang berbeda antara dua atau lebih kelompok data. Ini serupa menguji apakah hubungan antara variable independenttt dan dependent berubah drastis setelah suatu peristiwa atau dalam situasi yang berbeda. Uji ini



dikerjakan melaluinya aturan mistis: jika nilainya probabilitas guna cross-section F dan cross- 50 section Chi-square lebih besar daripada 005 makanya H0 diterima yang berarti modelnya regresi kita merupakan Common Efects Model di mana segalanya bersatu dalam keseragaman. Namun jika nilainya probabilitas cross-section F dan Chi-square lebih kecil daripada 005 H0 ditolak dan kita dipaksa guna menerima kenyataan bahwasanya modelnya regresi kita merupakan Fixed Efects Model di mana setiap kelompok data mempunyai keunikannya sendiri.

2. Uji Hausman Ghozali (2020) Uji Hausman merupakan metode statistik yang dimanfaatkan guna menentukan apakah dalam dunia analisis regresi panel (data yang mencakup dimensi waktu dan individu) modelnya efek tetap atau efek acak yang lebih layak menjadi pahlawan kita. Uji ini membantu para peneliti memilih melaluinya bijak antara dua modelnya yang bersaing melaluinya menyelidiki apakah ada perbedaan besar yang tidak bisa diabaikan antara estimasi modelnya efek tetap dan modelnya efek acak. Ketika uji ini dikerjakan jika nilainya probabilitas guna cross-section random lebih besar daripada 005 makanya kita bisa melaluinya tenang menerima H0 dan memeluk modelnya Random Efects Model. Namun jika nilainya probabilitas guna cross-section random lebih kecil daripada 005 makanya H0 ditolak dan kita terpaksa menerima kenyataan bahwasanya modelnya Fixed Efects Modelnya yang harus dimanfaatkan sebagai pemandu kita.

3. Uji Lagrange Multiplier Ghozali (2020) Uji Lagrange Multiplier merupakan seperti detektor ajaib yang dimanfaatkan guna mencari tahu apakah ada kekuatan tersembunyi atau variable ekstra yang bersembunyi di balik layar dalam modelnya regresi terutama dalam dunia yang rumit daripada data panel. Uji ini berusaha menentukan apakah menambahkan efek misterius seperti efek tetap atau efek acak bisa mengubah nasib modelnya melaluinya cara yang signifikannya. Ketika uji ini dijalankan jika nilainya cross-section Breusch-Pagan lebih besar daripada 005 makanya kita bisa melaluinya percaya diri menerima H0 dan melanjutkan melaluinya Common Efects Model sebagai pahlawan kita. Tetapi jika nilainya

cross-section Breusch-Pagan 51 kurang daripada 005 makanya H0 ditolak melaluinya tegas dan kita harus menyalakan lampu hijau guna mempergunakan Random Effects Modelnya sebagai pemandu perjalanan kita. 3.6. 1 8 133 4

Analisis Regresi Data Panel Dalam Basuki (2021) menyatakan terdapat tiga metode estimasi mempergunakan data panel dalam model regresi antara lain: 1. Common Effect Model (CEM) Common Effect Model ialah metode di mana semua unit analisis dianggap mempunyai sifat yang sama serta data dari semua unit digabungkan guna itu estimasi model regresi. Model ini tidak memperhitungkan variasi spesifik yang mungkin ada di antara unit analisis. Dalam CEM semua unit analisis dianggap sama dalam hal peran variable independen terhadap variable dependen. CEM mempunyai persamaan umum sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$  Keterangan : Y = Harganya Sahamnya  $\alpha$   $X_1$   $X_2$   $X_3$   $\varepsilon$  = Constant = Total Asset Turnover = Return on Equity = Debt to Asset Ratio = Cross Section = Waktu = Acuan errir  $\beta_1$   $\beta_2$   $\beta_3$  = Koef. Regresi 2. 127 Fixed Effect Model Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwasanya terdapat efek tetap yang spesifik guna itu setiap unit analisis yang tidak sanggup diukur langsung tetapi memengaruhi variable dependen. Dalam model ini perbedaan antara unit analisis dianggap sebagai konstanta yang memengaruhi variable dependen serta 52 perbedaan ini diestimasi sebagai bagian dari model. Fixed Effect Model mempunyai model persamaanya sebagai berikut:  $Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$  Keterangan : Y = Harganya Sahamnya  $\alpha$  = Konstanta  $X$  = Variable Independen  $i$  = Cross Section  $t$  = Periode Waktu  $\varepsilon$  = Error Term 3. Random Effect Model Random Effect Model (REM) mengasumsikan bahwasanya perbedaan antar unit analisis sanggup dianggap sebagai efek acak yang diambil dari distribusi probabilitas. Dalam model ini efek acak dianggap tidak berkorelasi dengan variable independen dalam model. Ini memungkinkan model guna itu menangani heterogenitas antar unit dengan cara yang lebih fleksibel dibandingkan dengan model efek tetap (FEM). Persamaan guna itu REM

yakni sebagai berikut: Keterangan:  $Y = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}$   $Y =$

Harganya Sahamnya  $\alpha =$  Konstanta  $i =$  Cross Section = Periode Waktu  $t$

$w_{it} =$  Residual menyeluruh data panel + residual individu yang ber

beda namun antar waktu 53 3.7 Uji Hipotesis 3.7.1 Koefisien Determinasi

(R<sup>2</sup>) R-square atau yang sering disebut sebagai koefisien determinasi

merupakan semacam alat ajaib dalam dunia statistik yang dimanfaatkan

guna menilainya seberapa besar modelnya regresi bisa memahami dan

menjelaskan variasi yang terjadi pada variable dependent. Nilainya

berkisar daripada nol sampai satu melaluinya semakin mendekati satu

dianggap semakin spektakuler karena berarti variable independentt dalam

modelnya ini serupa pahlawan yang berhasil menjelaskan sebagian besar

keragaman variable dependent. Namun jika nilainya mendekati nol itu

artinya modelnya tersebut hampir serupa petunjuk jalan yang salah tidak

bisa memberikan penjelasan yang memadai tentang data. Secara sederhana

r-square merupakan semacam cermin guna melihat sejauh mana modelnya ini

benar-benar memahami data atau hanya sekadar keberuntungan belaka. 3.7.2

Uji F (Simultan) Menurut Ghazali (2020) uji F merupakan statistik

regresi bertugas menentukan apakah kumpulan variable independentt secara

kolektif mempunyai kebiasaan guna memengaruhi variable dependent melaluinya

signifikannya. Uji ini bekerja serupa hakim yang membandingkan seberapa

banyak variabilitas dalam data yang berhasil diterangi oleh modelnya

regresi dibandingkan melaluinya kegelapan variabilitas yang tak dijelaskan.

Dalam esensi paling dramatisnya uji F merupakan pertunjukan guna

membuktikan apakah modelnya regresi mempunyai kekuatan guna menjelaskan

dunia data yang penuh misteri atau hanya sekadar omong kosong

statistik. Jika hasilnya signifikannya itu serupa gong besar berbunyi

memberi tahu dunia bahwasanya ada minimal satu variable independentt

yang mempunyai peran berarti menjadikan modelnya ini layak guna dianggap

sebagai narator statistik yang sah. Penolakan H<sub>0</sub> merupakan semacam

drama statistik di mana nilainya F hitung menjadi aktor utama. Jika

signifikannya F hitung lebih besar daripada 0.05 H<sub>0</sub> berdiri gagah

sebagai pemenang tanpa peran berarti. Namun jika signifikannya  $F > F_{0.05}$  hitung lebih kecil daripada  $F_{0.05}$   $H_0$  harus angkat kaki memberi jalan pada peran signifikannya yang menguasai panggung regresi.

### 3.7.3 Uji T (Parsial)

uji t merupakan teknik statistik yang dirancang guna mengevaluasi signifikannya koefisien individu dalam sebuah modelnya regresi. Uji ini berfungsi guna memeriksa apakah setiap variable independentt mempunyai peran nyata terhadap variable dependent melaluinya menguji hipotesis bahwasanya nilainya koefisien regresi variable tersebut sama melaluinya nol. Dalam prosesnya uji t membandingkan nilainya koefisien regresi variable independentt terhadap standar errornya guna menentukan apakah hubungan antara variable independentt dan dependent mempunyai signifikannya statistik. Hasil uji ini akan memperlihatkan apakah koefisien regresi secara signifikannya berbeda daripada nol memberikan indikasi tentang peran dan kontribusi masing-masing variable independentt dalam modelnya regresi. Melaluinya kata lain uji t menjadi alat penting guna menakar relevansi dan kekuatan peran variable independentt terhadap variable dependent. Penolakan  $H_0$  diuji melaluinya melibatkan kurva normal pada tingkat signifikannya 5%. Jika T hitung berlarian lebih tinggi daripada  $F_{0.05}$  makanya  $H_0$  tetap bertahan mengungkapkan bahwasanya perannya tak signifikannya. Namun bila T hitung turun lebih rendah daripada  $F_{0.05}$   $H_0$  harus menyerah memberi jalan bagi peran yang signifikannya guna masuk ke dalam permainan.

## 55 BAB IV

### HASIL PENELITIAN 4.1 Hasil Analisis Data

Analisis data keuangan perusahaan-perusahaan subsektor Minyak serta Gas Bumi yang terdaftar di pasar sahamnya selama periode 2019 hingga 2023 mencakup beberapa indikatornya keuangan utama yaitu harganya sahamnya total asset turnover return on equity serta debt to asset ratio. Atas tahapan ini penulis melakukan analisis data keuangan atas 10 perusahaan yang berarti ada 50 data dari periode 2019 hingga 2023 serupa yang sudah dijelaskan atas bab sebelumnya. Setelah melakukan analisis ditemukan beberapa data outlier studi ini tidak mempergunakan 3 sampel perusahaan yaitu PT. 1 57 162 Medco

Energi Internasional Tbk (MEDC) PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN) serta PT. Super Energi Tbk (SURE) yang mempunyai nilai ekstrem. Sebaliknya 7 sampel perusahaan (isi perusahaan) Oleh karena itu jumlah data yang diolah sampai akhir sebanyak 35. No. Kode Perusahaan 1 APEX PT. Apexindo Pratama Duta Tbk 2 BIPI PT. **1** Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. 3 ELSA PT. **57** Elnusa Tbk 4 ENRG PT. Energi Mega Persada Tbk 5 ESSA PT. ESSA Bisnises Indonesia Tbk 6 PKPK PT. Persertaa Karya Perkasa Tbk 7 RUIS PT. Radiant Utama Interinsco Tbk Menurut Ghozali (2020) data outlier merujuk atas data atau kasus yang mengungkapkan sifat sangat berbeda serta muncul sebagai nilai ekstrem atas suatu variable atau kombinasi variable. Terdapat empat faktornya utama yang menyebabkan munculnya data outlier yaitu: 1. Kesalahan dalam proses input data. 2. Ketidaktepatan dalam mengidentifikasi nilai yang hilang atas perangkat lunak komputer. 56 3. Outlier bukan merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sampel. 4. Outlier berasal dari populasi yang menjadi sampel namun distribusi variable dalam populasi tersebut mempunyai nilai ekstrem serta tidak mengikuti distribusi normal. 4.1.1 Uji Statistik Deskriptif Analisis deskriptif bermaksud memberikan picturean umum mengenai distribusi data variable penelitian yang meliputi harganya sahamnya total asset turnover return on equity serta debt to asset ratio. **138** Data yang dimanfaatkan ialah data dari 7 perusahaan sub sektor Minyak Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Berikut ialah table analisis deskriptif atas setiap variable. Table 4. 1 Uji Statistik Deskriptif TATO ROE DAR SAHAMNYA Mean 0.60 9.23 0.65 521.20 Median 0.38 5.27 0.61 306.00 Maximum 2.49 177.38 1.80 2950.00 Minimum 0.04 -97.50 0.03 50.00 Std. Dev. 0.50 33.11 0.31 626.90 Source: Data diolah 2024 Mean mediasi Jikasanya nilai rata-rayta dibandingkan nilai deviasinya hal ini mencerminkan bhawa cenderung seluurh perusahaan minyak bumi mengalami perubahan tato yang sangat kecil. Artinya perusahaan tidak mengalami resiko yang terlalu tinggi. Harganya sahamnya dari perusahaan subsektor Minyak serta Gas Bumi selama periode 2019–2023

mempunyai rata-rata sebesar 52120 dengan nilai median 30600. Perusahaan PT. Super Energi Tbk (SURE) mencatatkan harganya sahamnya tertinggi sebesar 2.950 atas periode 2019 yang mencerminkan optimisme pemodal terhadap prospek perusahaan atas periode tersebut. Harganya sahamnya yang tinggi ini mengungkapkan bahwasanya perusahaan dianggap mempunyai fundamental yang kuat serta prospek yang cerah. Sebaliknya harganya 57 sahamnya terendah sebesar 50 tercatat atas PT. **51** Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) atas periode 2020 2021 serta 2019 serta PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN) atas periode 2020 2021 2022 serta 2023. Harganya sahamnya yang sangat rendah ini mencerminkan pansertagan pasar yang negatif terhadap kinerja perusahaan tersebut yang bisa akibat dari oleh masalah operational ketidakpastian bisnis atau persepsi pasar yang meragukan masa depan perusahaan. Penyebaran harganya sahamnya yang besar dengan standar deviasi sebesar 62690 mengungkapkan volatilitas pasar yang tinggi serta ketidakpastian yang mengelilingi subsektor ini. Volatilitas yang tinggi mengindikasikan bahwasanya meskipun ada perusahaan dengan harganya sahamnya yang sangat tinggi (serupa SURE) banyak perusahaan lain yang mempunyai harganya sahamnya jauh lebih rendah mencerminkan disparitas besar dalam kinerja serta persepsi pasar. Rata-rata harganya sahamnya yang sebesar 52120 mengungkapkan nilai harganya sahamnya yang relatif stabil namun fluktuasi yang besar tercermin dalam standar deviasi yang tinggi memperlihatkan bahwasanya subsektor ini menghadapi ketidakpastian yang signifikansi baik dalam hal kinerja maupun persepsi pasar. Total Asset Turnover (TATO) mempunyai rata-rata sebesar 060 (dijelaskan dengan subtansi leuangan) dengan nilai median 038 yang mengungkapkan efisiensi moderat dalam penggunaan asetnya oleh perusahaan di subsektor ini. Nilai TATO tertinggi sebesar 249 tercatat atas PT. Persertaa Karya Perkasa Tbk (PKPK) atas periode 2022 yang mengungkapkan kebiasaan perusahaan ini guna itu memanfaatkan asetnya secara sangat efisien dalam menghasilkan pemasukan. Ini mencerminkan manajemen yang baik dalam menangani asetnya serta penggunaan source daya yang optimal. Sebaliknya nilai TATO

terendah sebesar 004 tercatat atas PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) atas periode 2022 yang mengindikasikan bahwasanya perusahaan ini kurang efisien dalam mempergunakan asetnya guna itu menghasilkan pemasukan. Hal ini sanggup mengarah atas inefisiensi operational serupa asetnya yang tidak produktif atau bisnis yang kurang efektif. Standar deviasi sebesar 050 mengungkapkan variasi yang cukup besar dalam efisiensi antar perusahaan dengan beberapa perusahaan bisa memaksimalkan asetnya sementara yang lain tidak. Variasi ini mengindikasikan bahwasanya pengelolaan asetnya antar perusahaan sangat 58 beragam dengan perusahaan yang efisien serupa PKPK memperoleh pemasukan yang lebih tinggi dari asetnya yang dimiliki sementara perusahaan dengan TATO rendah serupa BIPI tidak bisa menghasilkan pemasukan yang sebanding dengan asetnya yang dimiliki. Return on Equity (ROE) mempunyai rata-rata sebesar 923 dengan nilai median 527 yang mencerminkan tingkat pengembalian ekuitas yang moderat di subsektor ini. Nilai ROE tertinggi sebesar 17738 tercatat atas PT. MTFN atas periode 2020 yang mengungkapkan bahwasanya perusahaan ini bisa menghasilkan keuntungan yang sangat besar dari ekuitas yang dimiliki. Hal ini mencerminkan kinerja yang sangat menguntungkan serta efisiensi dalam penggunaan ekuitas. Sebaliknya nilai ROE terendah sebesar -9750 tercatat atas PT. APEX atas periode 2022 yang mengindikasikan bahwasanya perusahaan ini mengalami kerugian besar yang mengurangi ekuitas pemegang sahamnya secara signifikansi. Kerugian besar ini bisa akibat dari oleh faktornya-faktornya serupa kerugian operational yang tinggi pengeluaran yang tidak terduga atau masalah dalam manajemen perusahaan. Standar deviasi ROE sebesar 3311 mengungkapkan asertaya variasi yang signifikansi dalam kinerja profitabilitas antar perusahaan. Beberapa perusahaan serupa MTFN mengungkapkan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi sementara perusahaan lain serupa APEX mengalami kerugian besar. Variasi yang besar ini mengindikasikan bahwasanya subsektor ini mempunyai perbedaan besar dalam kebiasaan perusahaan guna itu menghasilkan keuntungan dengan beberapa

perusahaan mengungkapkan kinerja yang luar biasa serta lainnya kesulitan dalam menjaga profitabilitas. Debt-to-Asset Ratio (DAR) mempunyai rata-rata sebesar 065 yang mengungkapkan bahwasanya secara umum perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini mensertai sekitar 65% dari asetnya mereka dengan beban. Nilai DAR tertinggi sebesar 180 tercatat atas PT. MTFN atas periode 2023 yang mengindikasikan bahwasanya perusahaan ini mengandalkan beban lebih banyak dari asetnya yang dimiliki mempertinggi risiko keuangan perusahaan. Penggunaan beban yang tinggi ini sanggup mempertinggi risiko likuiditas jika perusahaan tidak sanggup menangani kewajiban bebannya dengan baik. Sebaliknya nilai DAR terendah sebesar 003 tercatat atas PT. Persertaa Karya 59 Perkasa Tbk (PKPK) atas periode 2023 yang mengungkapkan bahwasanya perusahaan ini mempunyai struktur pensertaaan yang sangat konservatif dengan sebagian besar asetnya disertai oleh ekuitas. Pensertaaan yang lebih sedikit dengan beban ini mengurangi risiko keuangan perusahaan. Standar deviasi DAR sebesar 031 mengungkapkan variasi yang sesertag dalam penggunaan beban antar perusahaan. Beberapa perusahaan mempunyai struktur pensertaaan yang sangat konservatif sementara yang lain mengandalkan beban dalam jumlah besar yang memperlihatkan ketidakseragaman dalam kebijakan pensertaaan antar perusahaan di subsektor ini. Variasi yang sesertag ini mengungkapkan bahwasanya meskipun rata-rata perusahaan mempergunakan beban secara moderat ada perusahaan yang lebih agresif dalam penggunaan beban serta ada yang lebih berhati-hati yang memengaruhi profil risiko subsektor ini. 24 30 60 73 85 86 87 103 137 145 4.2 Uji

Asumsi Klasik Uji asumsi klasik dikerjakan guna itu memastikan validitas model regresi yang dimanfaatkan dalam penelitian. 103 Tri Basuki & Prawoto (2016:272) tidak semua uji asumsi klasik wajib dikerjakan dalam setiap model regresi dengan metode Ordinary Least Squared (OLS). Dalam studi ini hanya dikerjakan uji normalitas uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas. 134 4.2. 7 21 34 45 49 74 80 82 93 96 100 102 130 134 135 1 Uji Normalitas Uji normalitas dimanfaatkan guna itu menguji apakah data yang dimanfaatkan dalam studi ini terdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas penting dalam



analisis statistik karena banyak metode analisis serupa regresi linier mengasumsikan bahwasanya data yang dimanfaatkan mempunyai distribusi normal.

Guna itu menguji normalitas data penulis mempergunakan Uji Jarque-Bera

60 Picture 4.1. Uji Normalitas Source: Data diolah 2024 Berlandaskan

pengujian Jarque-Bera di atas menghasilkan nilai p-value yang sangat

kecil (0.023571) yang berarti p-value lebih kecil dari 0.05. **146** Oleh karena itu

berlandaskan kriteria di atas kita menolak hipotesis nol bahwasanya data

berdistribusi normal. Guna itu mengatasi masalah ini penulis memutuskan

guna itu melakukan penanganan outlier atas data guna mempertinggi

kemungkinan distribusi data mendekati normal serta memenuhi asumsi

statistik yang diperlukan. Berikut ialah hasil outlier yang ditemukan

dalam studi ini: Picture 4.1. **13 56 111** Uji Outlier Data Dependent Variable:

Y Method: Least Squares Date: 12/05/24 Time: 20:57 Sample: 1 50

Included observations: 50 Indicator Saturation: IIS 50 indicators over 2

blocks 8 IIS variables detected variable Coefficient Std. **56 111** Error t-Statistic

Prob. C 423.7519 81.82264 5.178908 0.0000 X1 -61.58101 68.12932

-0.903884 0.3718 X2 0.178324 1.029389 0.173233 0.8634 X3 -133.5729

111.4473 -1.198530 0.2381 @ISPERIOD("26") 851.0008 228.8397 3.718764

0.0006 @ISPERIOD("27") 711.6749 229.3729 3.102699 0.0036 @ISPERIOD("30

") 553.2802 229.3914 2.411948 0.0208 @ISPERIOD("46") 770.6452 230.528

8 3.342946 0.0019 @ISPERIOD("47") 1392.353 228.8741 6.083488 0.0000

@ISPERIOD("48") 1650.519 228.9613 7.208727 0.0000 @ISPERIOD("49

") 2216.024 228.7281 9.688463 0.0000 @ISPERIOD("50") 2659.584 229.672

4 11.57990 0.0000 Source: Data diolah 2024 61 Hasil di atas

mengungkapkan outlier yang teridentifikasi atas item 26 27 30 46 47

48 49 serta 50 diketahui berasal dari data perusahaan MEDC MTFN

serta SURE. Berlandaskan analisis yang dikerjakan data dari perusahaan-

perusahaan ini mengungkapkan sifat yang signifikansi berbeda dari pola

umum datasetnya sehingga sanggup memengaruhi keakuratan model statistik.

Guna itu mengatasi masalah ini data dari perusahaan MEDC MTFN serta

SURE tidak diikutsertakan dalam analisis berikutnya. Setelah penghapusan

data outlier dikerjakan uji normalitas kembali dengan mempergunakan uji Jarque-Bera.

**164** Berikut ialah hasil uji normalitas data setelah outlier. Picture 4.1. Uji Normalitas Setelah Outlier Data Source: Data diolah 2024 Hasil uji mengungkapkan bahwasanya nilai Jarque-Bera naik menjadi 0.207146. Nilai ini lebih mendekati angka yang diharapkan guna itu distribusi normal yang mengisyaratkan bahwasanya data setelah penghapusan outlier sudah lebih terdistribusi normal. Dengan demikian distribusi data menjadi lebih sesuai dengan asumsi statistik yang diperlukan guna itu analisis yang akan mempertinggi keakuratan serta validitas hasil penelitian.

4.2. 2 Uji Multikolinearitas Uji multikolinearitas dimanfaatkan guna itu mendeteksi asertaya korelasi yang sangat tinggi antara variable independen dalam model regresi. Dalam studi ini uji multikolinearitas dikerjakan dengan mempergunakan Variance Inflation Factor (VIF) yang memberikan informasi tentang sejauh mana varians dari 62 estimasi koefisien regresi meningkat karena asertaya korelasi antara variable independen. Secara umum nilai VIF yang lebih besar dari 10 mengungkapkan asertaya masalah multikolinearitas yang perlu diatasi.

Variable	Coefficient	VIF (Uncentered)	VIF (Centered)
X1	10819.17	9.121439	NA
X2	4281.488	2.582781	1.113498
X3	9.939070	1.112601	1.001551

Source : Data diolah (2024) Berlandaskan hasil uji multikolinearitas yang dikerjakan dengan mempergunakan Variance Inflation Factor (VIF) sanggup disimpulkan bahwasanya tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikansi dalam model regresi ini. Nilai centered VIF guna itu setiap variable independen yaitu X1 X2 serta X3 semuanya berada jauh di bawah nilai ambang batas 10 yang mengungkapkan asertaya multikolinearitas. Secara spesifik guna itu variable X1 nilai centered VIF sebesar 1.113498; guna itu variable X2 nilai centered VIF sebesar 1.001551; serta guna itu variable X3 nilai centered VIF sebesar 1.112601. Semua nilai VIF ini mengungkapkan bahwasanya tidak ada korelasi yang kuat antara variable-variable independen dalam model yang berarti estimasi koefisien regresi sanggup

diandalkan serta interpretasi hasil analisis tidak terganggu oleh multikolinearitas. 4.2.

**100** 3 Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan guna itu mengidentifikasi asertaya ketidakhomogenan varians residual dalam model regresi.

Heteroskedastisitas sanggup menyebabkan kesalahan pengukuran dalam estimasi parameter serta mengurangi efisiensi model. Dalam pengujian ini hipotesis nol yang diuji ialah bahwasanya tidak ada heteroskedastisitas atau varians residual ialah konstan (homoskedastisitas). Table berikut

mengungkapkan hasil uji heteroskedastisitas mempergunakan metode

Breusch-Pagan-Godfrey: Table 4. **5 13 17 43 62 81 115** 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey 63 Null hypothesis:

Homoskedasticity F-statistic 1.628449 Prob. **5 13 17 62 81 115** F(346) 0.2029

Obs\*R-squared 4.764818 Prob. Chi-Square(3) 0.1899 Scaled explained SS 3.703347 Prob.

Chi-square(3) 0.2953 Source : Data diolah (2024) Berlandaskan hasil

uji Breusch-Pagan-Godfrey nilai F-statistik sebesar 1.628449 dengan

probabilitas 0.2029 nilai Obs\*R-squared sebesar 4.764818 dengan probabilitas

0.1899 serta nilai Scaled explained SS sebesar 3.703347 dengan

probabilitas 0.2953 mengungkapkan bahwasanya probabilitas nilai-nilai ini

lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum dimanfaatkan (005).

Dengan demikian hipotesis nol tidak ditolak yang berarti tidak ada

indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Varians residual

dalam model ini sanggup dianggap konstan serta oleh karena itu model

regresi yang dimanfaatkan sanggup dipertimbangkan valid dari segi heteroskedastisitas.

**12 22** 4.3 Uji Pemilihan Model 4.3. **2 5 12 17 44 54 87 92 118** 1 Uji Chow Uji

Chow dimanfaatkan guna itu menentukan model regresi yang tepat dalam

analisis data panel yaitu apakah common effect model atau fixed effect

model yang lebih sesuai dengan data yang dianalisis. Efek periode ini merujuk

atas peran faktornya waktu yang sanggup berbeda di setiap periode yang

diuji. Hasil uji ini didasarkan atas dua statistik utama yaitu

statistik F serta statistik Chi-Square yang menguji hipotesis apakah

terdapat perbedaan signifikansi dalam efek periode. Table 4. **1 2 5 7 9 10 11 12 21 22**

**26 29 32 33 35 44 46 56 62 63 107** 4 Uji Chow Redunsertat Fixed Effect

Tests Equation: Untitled Test period fixed effect Effects Test Statistic d.f. Prob.

Period F 6.570653 (6 25) 0.0003 Period Chi-square 33.131321 6

0.0000 Source : Data diolah (2024) 64 Dari hasil uji ini sanggup

dilihat bahwasanya nilai Probabilitas F (00003) serta Probabilitas

Chi-Square (00000) lebih kecil dari 005. 151 Oleh karena itu hipotesis nol

(Ho) ditolak yang menyatakan bahwasanya ada perbedaan signifikansi dalam efek periode.

Hal ini mengungkapkan bahwasanya model yang dimanfaatkan ialah fixed

effect model. Berlandaskan kriteria yang disebutkan jika nilai

probabilitas kurang dari 005 maka fixed effect model dimanfaatkan

sebagai model yang tepat. 4.3. 17 2 Uji Hausman Uji Hausman dimanfaatkan

guna itu membandingkan dua model estimasi yaitu fixed effect model

serta random effect model guna menentukan model mana yang lebih sesuai

dimanfaatkan dalam analisis data panel. Uji Hausman menghasilkan nilai

statistik chi-square yang dimanfaatkan guna itu menguji perbedaan antara

estimasi model efek tetap serta efek acak. Nilai probabilitas (p-value) dari

statistik chi-square dimanfaatkan guna itu memutuskan apakah hipotesis nol

harus diterima atau ditolak. Table 4. 1 2 5 7 8 9 10 11 12 15 16 17 22 26 29 30 32

33 35 44 48 56 62 63 98 107 147 5 Uji Hausman Correlated Random Effects

- Hausman Test Equation: Untitled Test period random effects Test Summary Chi-Sq. 1 2 5

7 8 9 10 11 15 17 22 26 32 33 44 56 98 107 Statistic Chi-Sq. d.f. Prob. Period

random 7.964558 3 0.0467 Source : Data diolah (2024) Berlandaskan

hasil uji Hausman di atas nilai p-value sebesar 0.0467 kurang dari

tingkat signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol (H0) sanggup

diterima. Dengan demikian model fixed effect lebih sesuai guna itu data yang dianalisis.

15 4.3. 15 16 18 34 82 95 3 Uji Lagrange Multiplier Uji Lagrange

Multiplier (LM) dimanfaatkan guna itu membandingkan serta menentukan model

yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) serta Random

Effects Model (REM) dalam analisis data panel. Uji ini berfokus atas pengujian

hipotesis nol yang menyatakan bahwasanya tidak ada korelasi antara efek

65 individu (error individu) dengan variable penjelas yang mengindikasikan

bahwasanya model CEM lebih tepat. Sebaliknya jika terdapat korelasi yang

signifikansi maka model REM dianggap lebih sesuai. Table 4. 6 Lagrange Multiplier Test Statistic Test Statistic Value Probability (p-value) Breusch-Pagan 6.867765 0.0088 Source : Data diolah (2024) Berlandaskan hasil uji LM tersebut nilai p-value yang sangat kecil (0.0088) memberikan bukti yang kuat guna itu menolak hipotesis nol (H0). Ini berarti ada korelasi signifikansi antara efek individu dengan variable penjelas yang mengungkapkan bahwasanya Random Effects Model (REM) lebih sesuai guna itu dimanfaatkan dalam analisis data ini. Dengan demikian model yang lebih akurat serta relevan guna itu dimanfaatkan dalam analisis ini ialah Random Effects Model (REM). Model REM dipilih karena lebih tepat mengpicturekan perbedaan yang ada antar unit pengamatan dalam data panel. Berlandaskan analisis yang telah dikerjakan dengan uji Chow uji Hausman serta uji Lagrange multipler sanggup disimpulkan bahwasanyasanya model yang paling sesuai guna itu diterapkan serupa Table 4.7 yaitu : No Uji Pemilihan Nilai Keputusan Pemilihan Table 4. 7 Pemilihan Model Nilai Kritis Model Probabilitas Model 1 Uji Chow 0.0000 0.05 Fixed Effect Model 2 Uji Hausman 0.0467 0.05 Fixed Effect Model 3 Uji Lagrange Multipler 0.0088 0.05 Random Effect Model Source : Data diolah (2024) 4.4 Analisis Regresi Data Panel Atas regresi data panel telah ditentukan mempergunakan fixed effect model maka rumus atas model fixed ialah sebagai berikut : Table 4. 1 2 5 7 8 9 10 11 12 13 15 16 18 20 21 22 26 29 30 32 35 42 43 46 48 51 61 8 Hasil Analisis Regresi Data Panel Dependent Variable: Sahamnya Method: Panel Least Square Sample: 2019 - 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 7 66 Total panel (balanced) observations: 35 Variable Coefficient Std. 1 2 5 7 8 9 10 11 12 15 16 18 20 21 22 26 29 30 42 43 46 48 51 61 Error t-Statistic Prob. HARGANYA SAHAMNYA 430.1535 86.47144 4.974516 0.0000 TATO 146.4078 85.54400 1.711491 0.0994 ROE 3.407097 1.200974 2.836944 0.0089 DAR -396.9284 182.2054 -2.178466 0.0390 Source : Data diolah (2024) Berlandaskan hasil analisis regresi mempergunakan model Fixed Effect yang diterapkan atas data panel persamaan regresi yang diperoleh ialah sebagai berikut: HarganyaSahamnya=

$430.1535 + 146.4078 \times \text{Total Asset Turnover} + 3.4071 \times \text{Return on Equity} - 396.9284 \times \text{Debt to Asset Ratio}$

Persamaan regresi data panel tersebut sanggup dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (HARGANYA SAHAM): Jika semua variable independen (TATO ROE DAR) bernilai nol maka nilai sahamnya diperkirakan sebesar 430.1535.
2. Total Asset Turnover (TATO): Merupakan ratio yang menakar seberapa efisien perusahaan dalam mempergunakan asetnya guna itu menghasilkan pemasukan. Koefisien TATO sebesar 146.4078 mengungkapkan bahwasanya setiap peningkatan satu unit dalam TATO akan diikuti oleh peningkatan harganya sahamnya sebesar 146.4078 satu-satuan.
3. Return on Equity (ROE): Merupakan ratio yang mengungkapkan sejauh mana perusahaan menghasilkan profit bersih dari ekuitas yang dimilikinya. Koefisien ROE sebesar 3.4071 mengungkapkan bahwasanya setiap peningkatan satu unit dalam ROE akan menyebabkan kenaikan sebesar 3.4071 atas harganya sahamnya.
4. Debt to Asset Ratio (DAR): Merupakan ratio yang menakar sejauh mana perusahaan dibiayai oleh beban dibandingkan dengan asetnya yang dimilikinya. Koefisien DAR sebesar - 396.9284 mengungkapkan bahwasanya setiap peningkatan satu unit dalam DAR akan menyebabkan penurunannya sebesar 396.9284 atas harganya sahamnya.

67 4.5 Uji Hipotesis 4.5.1 Koefisien Determinasi Uji koefisien determinasi dikerjakan guna itu menilai sejauh mana variable independen yang terdiri dari Total Asset Turnover (TATO) Return on Equity (ROE) serta Debt to Asset Ratio (DAR) bisa menjelaskan variasi dalam Harganya Sahamnya (Y). Dalam hal ini model yang diuji bermaksud guna itu mengpicturekan peran variable-variable independen tersebut terhadap harganya sahamnya perusahaan yang diukur selama periode 2019 hingga 2023. Berikut ialah hasil pengujian koefisien determinasi yang ditampilkan dalam table berikut:

Statistik	Nilai
R-squared	0.691897
Adjusted R-squared	0.580980

Source : Data diolah (2024) Berlandaskan hasil yang ditampilkan dalam Table 4.9 R-squared sebesar 0.6919 mengungkapkan bahwasanya sekitar 69.19% variasi dalam harganya sahamnya sanggup dijelaskan oleh model yang mencakup

variable-variable TATO ROE serta DAR. Hal ini mengungkapkan bahwasanya model regresi ini cukup baik dalam mengpicturekan hubungan antara variable independen serta harganya sahamnya. 4.5.2 Uji F Uji F dikerjakan guna itu menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikansi dalam menjelaskan variable dependen Harganya Sahamnya (Y) dengan mempertimbangkan peran variable independen serupa TATO ROE serta DAR. Berikut ialah hasil uji F yang diperoleh: Table 4. 10 Uji F Statistik Nilai F-statistic 6.237973 Prob(F-statistic) 0.000132 Source : Data diolah (2024) Berlandaskan hasil uji F yang ditampilkan dalam Table 4.10 nilai F-statistic sebesar 6.237973 serta Prob(F-statistic) sebesar 0.000132 mengungkapkan 68 bahwasanya model regresi secara keseluruhan signifikansi atas tingkat signifikansisi 5% (0.05). Hal ini berarti bahwasanya variable-variable TATO ROE serta DAR secara simultan memengaruhi Harganya Sahamnya serta model regresi yang dimanfaatkan sanggup diterima guna itu mengpicturekan hubungan antara variable-variable tersebut dengan harganya sahamnya perusahaan. 4.5.3 Uji T Uji t dimanfaatkan guna itu menguji sejauh mana setiap variable independen dalam model berperan secara signifikansi terhadap variable dependen yaitu Harganya Sahamnya (Y). Uji t ini menguji hipotesis bahwasanya koefisien regresi masing-masing variable independen sama dengan nol yang berarti variable tersebut tidak berperan terhadap Harganya Sahamnya (Y). Berikut ialah hasil uji t guna itu masing-masing variable dalam model regresi data panel: Table 4.

1 2 5 7 8 9 10 11 12 13 15 16 18 20 21 22 26 29 30 32 33 35 42 43 46 48 51 61 63 11

Uji T Dependent Variable: Sahamnya Method: Panel Least Square Sample:

2019 - 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 7 Total panel

(balanced) observations: 35 Variable Coefficient Std. 1 2 5 7 8 9 10 11 12 15 16 18 20

21 22 26 29 30 33 42 43 46 48 51 61 63 Error t-Statistic Prob. C 430.1535

86.47144 4.974516 0.0000 TATO 146.4078 85.54400 1.711491 0.0994 ROE

3.407097 1.200974 2.836944 0.0089 DAR -396.9284 182.2054 -2.178466 0.0390

Source : Data diolah (2024) Berlandaskan hasil Uji t atas table

berikut ialah interpretasi guna itu masing- masing variable: 1.

Konstanta (C) Hasil uji t guna itu konstanta mengungkapkan nilai t-Statistic sebesar 4.974516 dengan Prob. 0.0000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 mengindikasikan bahwasanya konstanta dalam model regresi berperan secara signifikansi terhadap harganya sahamnya. Koefisien konstanta 69 sebesar 430.1535 mengungkapkan peran positive yang sangat signifikansi terhadap harganya sahamnya. Oleh karena itu sanggup disimpulkan bahwasanya konstanta mempunyai kontribusi yang penting dalam model memengaruhi harganya sahamnya dengan peran yang cukup besar. 2. Total Asset Turnover (TATO) Guna itu variable Total Asset Turnover (TATO) hasil uji t mengungkapkan nilai t-Statistic sebesar 1.711491 dengan Prob. 0.0994. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yang berarti TATO tidak berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya atas tingkat signifikansi 5%. Meskipun TATO mengungkapkan koefisien positive sebesar 146.4078 perannya terhadap harganya sahamnya tidak cukup signifikansi guna itu diterima sebagai peran yang kuat. Ini mengungkapkan bahwasanya perubahan dalam TATO tidak berefek langsung atas fluktuasi harganya sahamnya perusahaan. 3. Return on Equity (ROE) Hasil uji t guna itu Return on Equity (ROE) mengungkapkan nilai t-Statistic sebesar 2.836944 dengan Prob. 0.0089. 88 Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ROE berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya. Koefisien sebesar 3.407097 mengungkapkan bahwasanya setiap kenaikan satu unit ROE akan mempertinggi harganya sahamnya perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang lebih tinggi cenderung mempunyai harganya sahamnya yang lebih tinggi yang mencerminkan persepsi positive pemodal terhadap kinerja keuangan perusahaan. 4. Debt to Asset Ratio (DAR) Hasil uji t guna itu Debt to Asset Ratio (DAR) mengungkapkan nilai t-Statistic sebesar -2.178466 dengan Prob. 0.0390. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 mengindikasikan bahwasanya  $H_0$  ditolak yang berarti DAR berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya. Koefisien negatif sebesar -396.9284 mengungkapkan bahwasanya semakin tinggi



Debt to Asset Ratio semakin rendah harganya sahamnya perusahaan. Hal ini mengungkapkan asertaya hubungan negatif antara DAR serta harganya 70 sahamnya di mana tingkat beban yang lebih tinggi dalam struktur modal perusahaan sanggup memperlemah daya tarik pemodal yang tercermin atas harganya sahamnya yang lebih rendah.

#### 4.6 Pembahasan 4.6.1 Peran Total Asset Turnover (TAT) terhadap Harganya Sahamnya Hasil analisis

mengungkapkan bahwasanya Total Asset Turnover (TAT) tidak berperan signifikansi terhadap harganya sahamnya perusahaan minyak. Meskipun TAT umumnya dianggap sebagai indikatornya efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna itu menghasilkan pemasukan dalam sektor minyak ratio ini seringkali tidak mencerminkan kinerja keuangan yang signifikansi terhadap harganya sahamnya. Hal ini terjadi karena sifat bisnis minyak yang memerlukan investasi besar dalam asetnya tetap serupa kilang minyak fasilitas penyimpanan serta infrastruktur lainnya yang tidak langsung berkontribusi atas arus kas atau profit dalam jangka pendek. Atas bisnis minyak banyak asetnya yang dimiliki perusahaan tidak sanggup menghasilkan pemasukan secara langsung dalam waktu dekat karena sifat proyek yang memerlukan waktu lama guna itu membangun serta menghasilkan pemasukan serupa eksplorasi serta pengembangan sumur minyak. Oleh karena itu meskipun perusahaan minyak mempunyai jumlah asetnya yang besar hal ini tidak menjamin efisiensi operational yang signifikansi. Sebagai contoh meskipun sektor minyak mungkin mempunyai asetnya yang besar hasil dari investasi tersebut seringkali baru sanggup dilihat setelah beberapa tahun. Ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Putra & Jati (2024) serta Disti & Laksmiwati (2024) yang juga menemukan bahwasanya TAT tidak mempunyai peran signifikansi terhadap harganya sahamnya sektor energi yang lebih dimengaruhi oleh faktornya eksternal serupa fluktuasi harganya minyak serta ketidakpastian ekonomi global. Meskipun Total Asset Turnover (TAT) tidak mengungkapkan peran signifikansi terhadap harganya sahamnya mempertinggi efisiensi TAT tetap menjadi rencana penting guna itu keberlanjutan perusahaan minyak dalam jangka panjang. Salah satu langkah

yang sanggup dikerjakan ialah mengoptimalkan 71 penggunaan asetnya tetap dengan mempercepat siklus proyek mulai dari tahap eksplorasi hingga produksi guna itu memaksimalkan pemasukan dalam waktu yang lebih singkat. Selain itu adopsi teknologi baru serupa teknologi digital serta otomatisasi juga sanggup dimanfaatkan guna itu mempertinggi produktivitas asetnya sehingga operasi menjadi lebih efisien serta biaya operational sanggup ditekan. Perusahaan juga perlu menangani portofolio asetnya mereka secara strategis misalnya dengan menjual asetnya yang kurang produktif serta mengalihkan investasi ke proyek-proyek yang menawarkan pengembalian investasi (ROI) lebih tinggi.

#### 4.6.2 Peran Return on Equity (ROE)

terhadap Harganya Sahamnya Return on Equity (ROE) mempunyai peran positive serta signifikansi terhadap harganya sahamnya perusahaan minyak. Studi ini mengonfirmasi temuan dari Anton et al. (2024) serta Geraldine (2024) yang mengungkapkan bahwasanya ROE merupakan indikatornya kunci yang memengaruhi keputusan investasi serta penilaian pasar terhadap perusahaan terutama di sektor energi. ROE mencerminkan kebiasaan perusahaan dalam menghasilkan profit dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya yang merupakan faktornya penting bagi pemodal dalam menilai kinerja finansial suatu perusahaan. Saat perusahaan minyak bisa menangani modal yang diinvestasikan dengan baik mereka sanggup menghasilkan profit yang lebih tinggi yang memberi sinyal positive keatas pasar serta mempertinggi harganya sahamnya mereka. Hasil studi ini mengungkapkan bahwasanya ROE yang tinggi di sektor energi sanggup mempertinggi minat pemodal yang atas gilirannya mempertinggi permintaan terhadap sahamnya perusahaan tersebut. Sebagai contoh dalam periode analisis ini perusahaan minyak yang sanggup mempertahankan ROE yang tinggi meskipun harganya minyak global berfluktuasi cenderung mempunyai harganya sahamnya yang lebih stabil. Rencana guna itu mempertahankan Return on Equity (ROE) yang tinggi menjadi prioritas penting bagi perusahaan minyak guna menjaga daya tarik pemodal serta stabilitas harganya sahamnya. Salah satu metode yang sanggup dikerjakan ialah dengan diversifikasi portofolio

pemasukan yaitu mengembangkan 72 segmen bisnis non-hulu serupa distribusi pemasaran serta layanan hilir lainnya guna mengurangi ketergantungan terhadap fluktuasi harganya minyak yang tidak menentu. Selain itu efisiensi biaya operasional juga sanggup diupayakan melalui penerapan inovasi teknologi serta optimalisasi proses kerja guna itu menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas output. Di sisi lain manajemen risiko yang efektif juga memainkan peran penting misalnya dengan memanfaatkan instrumen keuangan serupa hedging guna itu melindungi pemasukan dari dampak risiko fluktuasi harganya minyak di pasar global.

#### 4.6.3 Peran Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Harganya Sahamnya

Debt to Asset Ratio (DAR) mempunyai dampak negatif terhadap harganya sahamnya perusahaan minyak mengungkapkan bahwasanya semakin besar ketergantungan perusahaan atas beban semakin rendah daya tariknya di mata pemodal. Hal ini mencerminkan pansertagan pasar bahwasanya struktur modal yang didominasi oleh beban mempertinggi risiko keuangan perusahaan. Risiko ini sanggup memengaruhi stabilitas perusahaan secara keseluruhan yang kemudian memperlemah kepercayaan pemodal. Temuan ini mendukung studi oleh Handayani & Aprilia (2024) serta Putra & Jati (2024) yang juga menemukan bahwasanya struktur modal yang tinggi tidak selalu berefek langsung atas harganya sahamnya dalam jangka pendek. Meskipun beban yang tinggi mempertinggi risiko finansial perusahaan kondisi ini tidak selalu langsung memengaruhi harganya sahamnya karena pemodal mungkin lebih fokus atas faktornya-faktornya lain serupa profitabilitas (ROE) serta prospek bisnis secara keseluruhan. Namun ketergantungan yang besar atas beban tetap mempunyai potensi guna itu mempertinggi risiko perusahaan terutama dalam situasi pasar yang tidak stabil. Serupa yang dijelaskan dalam laporan oleh IEA (2023) banyak perusahaan minyak mempergunakan investasi mereka guna itu membayar beban serta mengembalikan dividen keatas pemegang sahamnya dari atas berinvestasi kembali ke dalam proyek-proyek baru. Beban bunga yang tinggi ini sanggup mengurangi kebiasaan perusahaan guna itu berinvestasi dalam proyek-proyek baru atau melakukan ekspansi yang sanggup

mempertinggi profit mereka yang atas gilirannya sanggup memengaruhi kinerja harganya sahamnya. 73 Rencana pengelolaan beban menjadi aspek penting yang harus diperhatikan perusahaan minyak meskipun dalam beberapa kasus Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berperan signifikan terhadap harganya sahamnya. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan beban agar tidak memperbesar risiko keuangan yang sanggup memengaruhi stabilitas operational. Salah satu rencana yang sanggup diterapkan ialah melakukan refinancing beban dengan suku bunga yang lebih rendah guna itu mengurangi beban bunga serta mempertinggi efisiensi keuangan. Selain itu perusahaan sanggup mengalokasikan sebagian pemasukan guna itu secara bertahap mengurangi beban tanpa mengorbankan kebutuhan investasi strategis serupa pengembangan infrastruktur atau eksplorasi baru. Penting juga guna itu menjaga ratio beban yang sehat agar fleksibilitas keuangan tetap terjaga khususnya di tengah ketidakpastian pasar global serta fluktuasi harganya minyak. 74

BAB V KESIMPULAN & SARAN 5.1 Kesimpulan Berlandaskan hasil studi yang telah dikerjakan mengenai peran Total Asset Turnover (TAT) Return on Equity (ROE) serta Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harganya sahamnya perusahaan minyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sanggup disimpulkan beberapa hal berikut: 1. Total Asset Turnover (TAT) tidak berperan signifikan terhadap harganya sahamnya perusahaan minyak yang terdaftar di BEI. 2. Return on Equity (ROE) terbukti mempunyai peran positive serta signifikan terhadap harganya sahamnya perusahaan minyak. 3. Debt to Asset Ratio (DAR) tidak mengungkapkan peran yang signifikan terhadap harganya sahamnya perusahaan minyak. 8 73 79 119 5.2 Saran

Berlandaskan kesimpulan di atas beberapa saran yang sanggup diberikan ialah sebagai berikut: 1. Saran guna itu penulis Selanjutnya Studi lanjutan sanggup memperluas studi ini dengan mempertimbangkan faktornya-faktornya eksternal lainnya yang turut memengaruhi harganya sahamnya serupa kebijakan pemerintah perubahan dalam regulasi bisnis atau perubahan teknologi yang berefek atas efisiensi operational perusahaan. Studi lebih lanjut juga sanggup mencakup analisis perbandingan antar

REPORT #24354453

sektor guna itu memberikan picturean yang lebih komprehensif tentang dinamika pasar serta faktornya yang memengaruhi harganya sahamnya secara keseluruhan. a) Bagi Pemodal Hasil studi sanggup dimanfaatkan sebagai panduan bagi pemodal dalam membuat keputusan investasi. Pemodal disarankan guna itu 75 mempertimbangkan faktornya-faktornya fundamental serupa Return on Equity (ROE) dalam menilai kinerja perusahaan minyak. b) Bagi Manajemen Perusahaan: Perusahaan disarankan guna itu fokus atas peningkatan Return on Equity (ROE) sebagai indikatornya utama yang sanggup menarik minat pemodal serta mempertinggi harganya sahamnya mereka. Selain itu pengelolaan Total Asset Turnover yang lebih efisien serta pengendalian Debt to Asset Ratio yang lebih rendah juga penting guna itu menjaga stabilitas finansial perusahaan dalam kondisi pasar yang fluktuatif. 76



REPORT #24354453

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.79%</b> repository.uin-suska.ac.id <a href="http://repository.uin-suska.ac.id/79716/1/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20V.pdf">http://repository.uin-suska.ac.id/79716/1/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20V.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.09%</b> eprints.unpak.ac.id <a href="https://eprints.unpak.ac.id/4839/1/SKRIPSI%20-%20YULIS%20SETIAWATI%20%...">https://eprints.unpak.ac.id/4839/1/SKRIPSI%20-%20YULIS%20SETIAWATI%20%...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.89%</b> repository.unsulbar.ac.id <a href="https://repository.unsulbar.ac.id/id/eprint/834/1/SKRIPSI%20BUSMAN%20BETU..">https://repository.unsulbar.ac.id/id/eprint/834/1/SKRIPSI%20BUSMAN%20BETU..</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.89%</b> jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3034/305..">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3034/305..</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.84%</b> repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46275/1/FACHRY%2..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46275/1/FACHRY%2..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.75%</b> ejurnal.kampusakademik.co.id <a href="https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/1901/1...">https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/1901/1...</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.72%</b> eprints.ums.ac.id <a href="https://eprints.ums.ac.id/93461/6/BAB%20IV.pdf">https://eprints.ums.ac.id/93461/6/BAB%20IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.7%</b> repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/12334/2/168320176%20-%20...">https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/12334/2/168320176%20-%20...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.69%</b> repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41102/1/FIKRI%20C...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41102/1/FIKRI%20C...</a>	● ●



REPORT #24354453

INTERNET SOURCE		
10. 0.68%	lib.stie-yai.ac.id <a href="https://lib.stie-yai.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=408&amp;bid=6543">https://lib.stie-yai.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=408&amp;bid=6543</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
11. 0.68%	media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/284420-apengaruh-current-ratio-d...">https://media.neliti.com/media/publications/284420-apengaruh-current-ratio-d...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
12. 0.67%	repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/54221/1/File%20Hasil%20Penelitian%20%28%..">https://repository.uin-suska.ac.id/54221/1/File%20Hasil%20Penelitian%20%28%..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
13. 0.63%	repository.stie-yai.ac.id <a href="http://repository.stie-yai.ac.id/1190/1/LAPORAN%20PENELITIAN%20LYDIA%20_...">http://repository.stie-yai.ac.id/1190/1/LAPORAN%20PENELITIAN%20LYDIA%20_...</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.62%	journal.ikopin.ac.id <a href="https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/2224/1874/94...">https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/2224/1874/94...</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.6%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2438/5/BAB%204.%20PENGARUH%20TINGKAT%20B...">http://repository.stei.ac.id/2438/5/BAB%204.%20PENGARUH%20TINGKAT%20B...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
16. 0.57%	jurnal.ibik.ac.id <a href="https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/download/1627/1259/6929">https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/download/1627/1259/6929</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
17. 0.57%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/1786/1/jurnalSTEI_21150000381_2020%20B.indo.pdf">http://repository.stei.ac.id/1786/1/jurnalSTEI_21150000381_2020%20B.indo.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.57%	www.karyailmiah.trisakti.ac.id <a href="http://www.karyailmiah.trisakti.ac.id/uploads/kilmiah/dosen/Pembimbing_Skri...">http://www.karyailmiah.trisakti.ac.id/uploads/kilmiah/dosen/Pembimbing_Skri...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
19. 0.55%	jurnal.uniraya.ac.id <a href="https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/download/209/166">https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/download/209/166</a>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.55%	repository.stie-yai.ac.id <a href="http://repository.stie-yai.ac.id/1285/1/ACC%20Lap%20Penelitian%20Ibu%20Lyd..">http://repository.stie-yai.ac.id/1285/1/ACC%20Lap%20Penelitian%20Ibu%20Lyd..</a>	● ●



REPORT #24354453

INTERNET SOURCE		
21. 0.54%	repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/22180/2/BAB%20IV%20PEMBAHASAN.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/22180/2/BAB%20IV%20PEMBAHASAN.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
22. 0.54%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6536/11/11.%20BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6536/11/11.%20BAB%20IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
23. 0.54%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/1889/3/BAB%20II.pdf">http://repository.stei.ac.id/1889/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.53%	jra.politala.ac.id <a href="https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/330/115">https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/330/115</a>	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.53%	download.garuda.kemdikbud.go.id <a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1725119&amp;val=115...">http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1725119&amp;val=115...</a>	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.52%	repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/11214/9/BAB%20IV.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/11214/9/BAB%20IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
27. 0.52%	repository.umsu.ac.id <a href="http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/8568/SKRIPSI.pdf;jse...">http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/8568/SKRIPSI.pdf;jse...</a>	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.52%	eprints.uny.ac.id <a href="https://eprints.uny.ac.id/62177/1/Skripsi_Zakiah%20Darajat_16812147024.pdf">https://eprints.uny.ac.id/62177/1/Skripsi_Zakiah%20Darajat_16812147024.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.5%	lib.stie-yai.ac.id <a href="https://lib.stie-yai.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=386&amp;bid=6974">https://lib.stie-yai.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=386&amp;bid=6974</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
30. 0.5%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/84/4/BAB%20IV.pdf">http://repository.stei.ac.id/84/4/BAB%20IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
31. 0.5%	repository.upbatam.ac.id <a href="http://repository.upbatam.ac.id/4819/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/4819/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	●





REPORT #24354453

INTERNET SOURCE		
32. 0.49%	repo.uinsatu.ac.id <a href="http://repo.uinsatu.ac.id/28444/6/BAB%20IV.pdf">http://repo.uinsatu.ac.id/28444/6/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.48%	repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53907/1/NUR%20AL..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53907/1/NUR%20AL..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
34. 0.48%	repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80255/1/ISA%20TSA..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80255/1/ISA%20TSA..</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.47%	jurnal.masoemiversity.ac.id <a href="https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/aims/article/download/431/328">https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/aims/article/download/431/328</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.47%	ejurnal.esaunggul.ac.id <a href="https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/download/4300/3072">https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/download/4300/3072</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.46%	journal.nurscienceinstitute.id <a href="https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jadfi/article/download/130/77">https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jadfi/article/download/130/77</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.45%	www.kafsekuritas.co.id <a href="https://www.kafsekuritas.co.id/id/post/apa-itu-pasar-perdana-ipo-serta-mekan...">https://www.kafsekuritas.co.id/id/post/apa-itu-pasar-perdana-ipo-serta-mekan...</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.45%	repository.stiegici.ac.id <a href="https://repository.stiegici.ac.id/document/download/56a2c463-111c-4f74-bd5d...">https://repository.stiegici.ac.id/document/download/56a2c463-111c-4f74-bd5d...</a>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.45%	ukitoraja.id <a href="https://ukitoraja.id/index.php/semnas/article/download/263/262/893">https://ukitoraja.id/index.php/semnas/article/download/263/262/893</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.44%	jurnal.stieww.ac.id <a href="https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrabi/article/view/372/256">https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrabi/article/view/372/256</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.44%	openjournal.unpam.ac.id <a href="https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/download/3262/2538">https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/download/3262/2538</a>	● ●



REPORT #24354453

INTERNET SOURCE		
43. 0.43%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6515/1/BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6515/1/BAB%20IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
44. 0.43%	ecojoin.org <a href="https://ecojoin.org/index.php/EJE/article/download/784/765/2004">https://ecojoin.org/index.php/EJE/article/download/784/765/2004</a>	●
INTERNET SOURCE		
45. 0.43%	eprints.umk.ac.id <a href="https://eprints.umk.ac.id/21384/1/Halaman%20Judul.pdf">https://eprints.umk.ac.id/21384/1/Halaman%20Judul.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
46. 0.42%	repository.unbara.ac.id <a href="http://repository.unbara.ac.id/1640/1/COVER%20%281%29DESVITA.pdf">http://repository.unbara.ac.id/1640/1/COVER%20%281%29DESVITA.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
47. 0.42%	jurnal.ubd.ac.id <a href="https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/download/1936/1218/6054">https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/download/1936/1218/6054</a>	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.42%	repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51449/1/SITI%20ME..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51449/1/SITI%20ME..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
49. 0.42%	digilibadmin.unismuh.ac.id <a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7964-Full_Text.pdf">https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7964-Full_Text.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
50. 0.41%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1230/124..">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1230/124..</a>	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.4%	repository.widyatama.ac.id <a href="https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/13490/1...">https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/13490/1...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
52. 0.4%	eprints.perbanas.ac.id <a href="http://eprints.perbanas.ac.id/8206/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/8206/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
53. 0.38%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/6467/3/BAB%202.pdf">http://repository.stei.ac.id/6467/3/BAB%202.pdf</a>	●



REPORT #24354453

INTERNET SOURCE		
54. 0.37%	journal.uny.ac.id <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/download/30111/14247">https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/download/30111/14247</a>	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.37%	journal.yrpiiku.com <a href="https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/5229/2969/28300">https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/5229/2969/28300</a>	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.36%	repository.widyatama.ac.id <a href="https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/69c29166-a6bf-4...">https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/69c29166-a6bf-4...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
57. 0.36%	journal.umg.ac.id <a href="https://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/download/486/418">https://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/download/486/418</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
58. 0.35%	jiip.stkipyapisdompou.ac.id <a href="https://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/1698/14...">https://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/1698/14...</a>	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.35%	repositorybaru.stieykpn.ac.id <a href="http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/631/1/Ringkasan%20Skripsi%20Putri%20N...">http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/631/1/Ringkasan%20Skripsi%20Putri%20N...</a>	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.33%	repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/16047/8/BAB%20IV.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/16047/8/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.33%	download.garuda.kemdikbud.go.id <a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2728794&amp;val=248...">http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2728794&amp;val=248...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
62. 0.33%	repository.iainkudus.ac.id <a href="http://repository.iainkudus.ac.id/11183/7/7.%20BAB%20IV.pdf">http://repository.iainkudus.ac.id/11183/7/7.%20BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.32%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6654/10/BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6654/10/BAB%20IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
64. 0.32%	repo.stie-pembangunan.ac.id <a href="https://repo.stie-pembangunan.ac.id/591/1/19622201.pdf">https://repo.stie-pembangunan.ac.id/591/1/19622201.pdf</a>	●

REPORT #24354453

INTERNET SOURCE	75. <b>0.29%</b> jurnal.um-palembang.ac.id <a href="https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/2115/1690">https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/2115/1690</a>	●
INTERNET SOURCE	74. <b>0.3%</b> perpus.stmik-im.ac.id <a href="https://perpus.stmik-im.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=1323&amp;bid=9146">https://perpus.stmik-im.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=1323&amp;bid=9146</a>	●
INTERNET SOURCE	73. <b>0.3%</b> repository.ubt.ac.id <a href="https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT10-06-2024-114629.pdf">https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT10-06-2024-114629.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE	72. <b>0.3%</b> repository.ub.ac.id <a href="http://repository.ub.ac.id/165658/1/Cendy%20Andrie%20Pratama.pdf">http://repository.ub.ac.id/165658/1/Cendy%20Andrie%20Pratama.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE	71. <b>0.31%</b> repository.iainpare.ac.id <a href="https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8594/1/2020203861211043.pdf">https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8594/1/2020203861211043.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE	70. <b>0.31%</b> jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4068/408..">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4068/408..</a>	●
INTERNET SOURCE	69. <b>0.31%</b> repository.stiegici.ac.id <a href="https://repository.stiegici.ac.id/document/download/050973d4-a695-478e-af19...">https://repository.stiegici.ac.id/document/download/050973d4-a695-478e-af19...</a>	●
INTERNET SOURCE	68. <b>0.31%</b> www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/101949176/Pengaruh_Kepemilikan_Keluarga_Kepe...">https://www.academia.edu/101949176/Pengaruh_Kepemilikan_Keluarga_Kepe...</a>	●
INTERNET SOURCE	67. <b>0.32%</b> repository.ekuitas.ac.id <a href="http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/309/BAB%202.pdf?...">http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/309/BAB%202.pdf?...</a>	●
INTERNET SOURCE	66. <b>0.32%</b> jpb.fisip.unila.ac.id <a href="https://jpb.fisip.unila.ac.id/index.php/jpb/article/download/45/22/209">https://jpb.fisip.unila.ac.id/index.php/jpb/article/download/45/22/209</a>	●
INTERNET SOURCE	65. <b>0.32%</b> eprintslib.ummgl.ac.id <a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id/2240/1/16.0101.0094_BAB%20I%2C%20BAB%20II%20">http://eprintslib.ummgl.ac.id/2240/1/16.0101.0094_BAB%20I%2C%20BAB%20II%20</a>	●



REPORT #24354453

INTERNET SOURCE		
76.	0.29% repository.widyatama.ac.id <a href="https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/62143b74-3086-4..">https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/62143b74-3086-4..</a>	●
INTERNET SOURCE		
77.	0.29% owner.polgan.ac.id <a href="https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2293/1495/13782">https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2293/1495/13782</a>	●
INTERNET SOURCE		
78.	0.28% eprints.unpak.ac.id <a href="https://eprints.unpak.ac.id/1583/1/2021%20PENGARUH%20FAMA%20FRENCH%...">https://eprints.unpak.ac.id/1583/1/2021%20PENGARUH%20FAMA%20FRENCH%...</a>	●
INTERNET SOURCE		
79.	0.28% repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/10770/1/158320108%20-%20...">https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/10770/1/158320108%20-%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
80.	0.26% etd.uinsyahada.ac.id <a href="http://etd.uinsyahada.ac.id/6264/1/1640200224.pdf">http://etd.uinsyahada.ac.id/6264/1/1640200224.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
81.	0.26% repository.unja.ac.id <a href="https://repository.unja.ac.id/64634/1/SKRIPSI%20WAWAN%20SUGIANTO%20%2..">https://repository.unja.ac.id/64634/1/SKRIPSI%20WAWAN%20SUGIANTO%20%2..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
82.	0.26% repository.unpas.ac.id <a href="http://repository.unpas.ac.id/65160/5/BAB%20III.pdf">http://repository.unpas.ac.id/65160/5/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
83.	0.25% journal.unimma.ac.id <a href="https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/7501/361...">https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/7501/361...</a>	●
INTERNET SOURCE		
84.	0.25% jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/782/796">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/782/796</a>	●
INTERNET SOURCE		
85.	0.25% repository.uksw.edu <a href="https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/23575/3/T2_912016011_BAB%..">https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/23575/3/T2_912016011_BAB%..</a>	●
INTERNET SOURCE		
86.	0.24% repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/17167/1/178320159%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/17167/1/178320159%20...</a>	●



REPORT #24354453

INTERNET SOURCE		
87. 0.24%	journal.ubaya.ac.id <a href="https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/download/3387/2523/">https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/download/3387/2523/</a>	●
INTERNET SOURCE		
88. 0.24%	aksioma.unram.ac.id <a href="https://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/download/43/34/">https://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/download/43/34/</a>	●
INTERNET SOURCE		
89. 0.24%	journals.stie-yai.ac.id <a href="https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/172/127">https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/172/127</a>	●
INTERNET SOURCE		
90. 0.24%	repo.stie-pembangunan.ac.id <a href="https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/562/1/18622152.pdf">https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/562/1/18622152.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
91. 0.24%	ejournal.unsrat.ac.id <a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/49818/43411">https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/49818/43411</a>	●
INTERNET SOURCE		
92. 0.23%	repository.fe.unj.ac.id <a href="http://repository.fe.unj.ac.id/7843/5/Chapter3.pdf">http://repository.fe.unj.ac.id/7843/5/Chapter3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
93. 0.23%	stieb-perdanamandiri.ac.id <a href="https://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2019/1-Jurnal%202019_rahma..">https://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2019/1-Jurnal%202019_rahma..</a>	●
INTERNET SOURCE		
94. 0.22%	www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/111486697/Pengaruh_Variabel_Ekonomi_Makro_Te...">https://www.academia.edu/111486697/Pengaruh_Variabel_Ekonomi_Makro_Te...</a>	●
INTERNET SOURCE		
95. 0.22%	ejournal.indo-intellectual.id <a href="https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/ifi/article/download/1393/812/10..">https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/ifi/article/download/1393/812/10..</a>	●
INTERNET SOURCE		
96. 0.22%	aksioma.unram.ac.id <a href="https://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/download/10/8/">https://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/download/10/8/</a>	●
INTERNET SOURCE		
97. 0.21%	kc.umh.ac.id <a href="https://kc.umh.ac.id/21882/9/BAB_III.pdf">https://kc.umh.ac.id/21882/9/BAB_III.pdf</a>	●



REPORT #24354453

INTERNET SOURCE

98. **0.21%** akurasi.unram.ac.id

<https://akurasi.unram.ac.id/index.php/akurasi/article/download/26/24>



INTERNET SOURCE

99. **0.21%** journal.trunojoyo.ac.id

<https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/view/26599>



100.

INTERNET SOURCE

**0.21%** erepository.uwks.ac.id

<https://erepository.uwks.ac.id/17420/5/BAB%204.pdf>



101.

INTERNET SOURCE

**0.2%** jurnal.radenfatah.ac.id

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/download/14022/510..>



102.

INTERNET SOURCE

**0.19%** repository.radenfatah.ac.id

<https://repository.radenfatah.ac.id/14525/4/BAB%20IV.pdf>



103.

INTERNET SOURCE

**0.19%** repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/6254/4/BAB%20III.pdf>



104.

INTERNET SOURCE

**0.19%** economics.pubmedia.id

<https://economics.pubmedia.id/index.php/jeeae/article/download/262/197/951>



105.

INTERNET SOURCE

**0.19%** journal.stiemb.ac.id

<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/3327/1524/>



106.

INTERNET SOURCE

**0.18%** repository.majaya.ac.id





107.

INTERNET SOURCE

0.18% repository.uajy.ac.id

<http://e-journal.uajy.ac.id/16856/6/EM209895.pdf>



109.

INTERNET SOURCE

0.18% repositori.uma.ac.id

<https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/23830/2/208320226%20...>  
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/article/download/4391/2343>



110.

INTERNET SOURCE

0.17% permana.upstegal.ac.id

<https://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana/article/download/466/278/>



111.

INTERNET SOURCE

0.17% journal.laaroiba.com

<https://journal.laaroiba.com/index.php/elmal/article/download/3610/2710/>



112.

INTERNET SOURCE

0.17% ejournal.mandalanursa.org

<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Bisnis/article/viewFile/5430/3933>



113.

INTERNET SOURCE

0.16% repository.unika.ac.id

<https://repository.unika.ac.id/18570/4/13.30.0169%20AYUNINGTYA%20SARASW...>



114.

INTERNET SOURCE

0.16% journal.lembagakita.org

<https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi/article/download/1357/956/44...>



115.

INTERNET SOURCE

0.16% journal.umy.ac.id

<https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1228/1286>



116.

INTERNET SOURCE

0.15% pdfs.semanticscholar.org

<https://pdfs.semanticscholar.org/c8b1/8c7e65b48cef58e1628985a3fc43e3637c6...>





117.

INTERNET SOURCE

0.15% journal.uui.ac.id

<https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/35625/17225/123709>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24354453

118.

INTERNET SOURCE

0.13% repository.umi.ac.id

<https://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/5597/i.%20BAB%20V...>

0.15% ejournal.uigm.ac.id

<https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/download/1192/1150/0>



119.

INTERNET SOURCE

0.13% repository.unbari.ac.id

<http://repository.unbari.ac.id/923/1/Ricky%20Mahendra.pdf>

0.14% reku.id

<https://reku.id/campus/apa-itu-return-on-equity>



122.

INTERNET SOURCE

0.14% journal.dharmawangsa.ac.id

<https://journal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/viewFile/1353/11..>



123.

INTERNET SOURCE

0.14% jurnal.lldikti4.or.id

<https://jurnal.lldikti4.or.id/index.php/jurnalekono/article/download/885/208>



124.

INTERNET SOURCE

0.13% jurnal.ucy.ac.id

<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/JCoB/article/download/876/918/3927>



125.

INTERNET SOURCE

0.13% ojs.unr.ac.id

<https://ojs.unr.ac.id/index.php/Equilibrium/article/download/1185/1073/>



126.

INTERNET SOURCE

0.13% jurnal.unai.edu

<https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/download/2832/2076/9746>



127.

INTERNET SOURCE

0.13% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/4512/5/BAB%20III.pdf>



128.

INTERNET SOURCE

0.13% [ijler.umsida.ac.id](http://ijler.umsida.ac.id)

<https://ijler.umsida.ac.id/index.php/ijler/article/view/1237/1400>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24354453

129.

INTERNET SOURCE

0.12% [ejournal.stiepancasetia.ac.id](http://ejournal.stiepancasetia.ac.id)

<https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/kindai/article/download/555/388/1389>

0.11% [sociora.lkd-pm.com](http://sociora.lkd-pm.com)

<https://sociora.lkd-pm.com/index.php/Sociora/article/download/4/18/49>



130.

INTERNET SOURCE

0.12% [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

[http://repository.upi.edu/55556/5/S\\_TM\\_1403150\\_Chapter%203.pdf](http://repository.upi.edu/55556/5/S_TM_1403150_Chapter%203.pdf)

0.11% [www.hsb.co.id](http://www.hsb.co.id)

<https://www.hsb.co.id/glosarium/i/interest-coverage-ratio>



133.

INTERNET SOURCE

0.11% [jicnusantara.com](http://jicnusantara.com)

<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/1462/1609/7532>



134.

INTERNET SOURCE

0.1% [dspace.uui.ac.id](http://dspace.uui.ac.id)

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/20657/05.4%20bab%204.p..>



135.

INTERNET SOURCE

0.1% [informatika.ciputra.ac.id](http://informatika.ciputra.ac.id)

<https://informatika.ciputra.ac.id/2022/12/uji-statistik-dalam-penelitian-kuantita..>



136.

INTERNET SOURCE

0.1% [journals.stie-yai.ac.id](http://journals.stie-yai.ac.id)

<https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/596/437/>



137.

INTERNET SOURCE

0.1% [repo.darmajaya.ac.id](http://repo.darmajaya.ac.id)

<http://repo.darmajaya.ac.id/6982/9/BAB%20III.pdf>



138.

INTERNET SOURCE

0.1% [jurnalisticomah.org](http://jurnalisticomah.org)

<https://jurnalisticomah.org/index.php/jemb/article/view/2254/1797>



139.

INTERNET SOURCE

0.09% [tsurvey.id](https://tsurvey.id)

<https://tsurvey.id/portal/teknik-pengambilan-sampel-dan-contohnya-dalam-pe...>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24354453

140.

INTERNET SOURCE

142.  
0.09% [jurnal.stain-madina.ac.id](https://jurnal.stain-madina.ac.id)

<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eksya/article/download/1155/880>

0.09% [eprints.uny.ac.id](https://eprints.uny.ac.id)

<https://eprints.uny.ac.id/15510/1/SKRIPSI%20Defia%20Riasita%20-%20NIM%20...>



141.

INTERNET SOURCE

143.  
0.09% [media.neliti.com](https://media.neliti.com)

<https://media.neliti.com/media/publications/399400-none-8b9ab45c.pdf>

0.09% [ejournal.ung.ac.id](https://ejournal.ung.ac.id)

<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jej/article/download/10633/3133>



144.

INTERNET SOURCE

0.08% [majoo.id](https://majoo.id)

<https://majoo.id/solusi/detail/perbedaan-roa-dan-roe>



145.

INTERNET SOURCE

0.08% [repository.fe.unj.ac.id](http://repository.fe.unj.ac.id)

<http://repository.fe.unj.ac.id/3303/5/Chapter3.pdf>



146.

INTERNET SOURCE

0.08% [journal.amikveteran.ac.id](https://journal.amikveteran.ac.id)

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/optimal/article/download/713/537/..>



147.

INTERNET SOURCE

0.08% [accounting.binus.ac.id](https://accounting.binus.ac.id)

<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-uji-hausman-test-dalam-...>



148.

INTERNET SOURCE

0.08% [www.mitraberdaya.id](https://www.mitraberdaya.id)

<https://www.mitraberdaya.id/id/news-information/penggunaan-data-dalam-bis...>



149.

INTERNET SOURCE

0.08% [mahasiswa.yai.ac.id](https://mahasiswa.yai.ac.id)

[https://mahasiswa.yai.ac.id/v5/data\\_mhs/tugas/2365190007/0812\\_10\\_TUGAS%...](https://mahasiswa.yai.ac.id/v5/data_mhs/tugas/2365190007/0812_10_TUGAS%...)



150.

INTERNET SOURCE

0.08% jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id

<https://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/down...>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24354453

151.

INTERNET SOURCE

0.08% jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id

<https://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/magisma/article/downl...>

0.07% digilib.uinsgd.ac.id

[https://digilib.uinsgd.ac.id/96583/26/4\\_Bab1.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/96583/26/4_Bab1.pdf)



152.

INTERNET SOURCE

0.07% www.academia.edu

[https://www.academia.edu/47781213/ANALISIS\\_KOMPARATIF\\_KINERJA\\_FINANS..](https://www.academia.edu/47781213/ANALISIS_KOMPARATIF_KINERJA_FINANS..)

0.07% jurnal.kdi.or.id

<https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/download/380/186>



155.

INTERNET SOURCE

0.07% jurnal.stain-madina.ac.id

<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/j-mabisya/article/download/362/30...>



156.

INTERNET SOURCE

0.07% jurnal.ilrscentre.or.id

<https://jurnal.ilrscentre.or.id/index.php/mars/article/download/17/32>



157.

INTERNET SOURCE

0.07% aktiva.nusaputra.ac.id

<https://aktiva.nusaputra.ac.id/article/download/172/159>



158.

INTERNET SOURCE

0.06% www.academia.edu

[https://www.academia.edu/90450047/Peran\\_Struktur\\_Modal\\_Dalam\\_Memedias..](https://www.academia.edu/90450047/Peran_Struktur_Modal_Dalam_Memedias..)



159.

INTERNET SOURCE

0.06% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/7515/4/BAB%203.pdf>



160.

INTERNET SOURCE

0.06% ejournal-polnam.ac.id

<https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/2006/1027>



161.

INTERNET SOURCE

0.05% media.neliti.com

<https://media.neliti.com/media/publications/17900-ID-hubungan-nilai-intrinsik-...>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24354453

162.

INTERNET SOURCE

164.  
0.03% rhbtradesmart.co.id

INTERNET SOURCE

<https://rhbtradesmart.co.id/article/mengenal-daftar-saham-migas-di-indonesia/>

0.03% dspace.uii.ac.id

<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/16651/05.4%20bab%204.p..>



163.

INTERNET SOURCE

165.  
0.03% semnas.univbinainsan.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://semnas.univbinainsan.ac.id/index.php/escaf/article/download/383/206>

0.03% eprints.upj.ac.id

[https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8875/9/BAB%20II\\_Aliya%20Ananda%20Putri.p..](https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8875/9/BAB%20II_Aliya%20Ananda%20Putri.p..)



166.

INTERNET SOURCE

0.02% repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/1019/4/BAB%20III.pdf>



167.

INTERNET SOURCE

0.01% repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/2567/8/10.%20BAB%20IV.pdf>



168.

INTERNET SOURCE

0.01% www.pgn.co.id

<https://www.pgn.co.id/>

